

**KEMAMPUAN PEMAHAMAN MEMBACA BERDASARKAN
TAKSONOMI BARRETT PADA SISWA KELAS IV MI
NURUL HIKMAH KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI



Oleh:
Frida Fortuna Rahman
NIM. 16140127

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Desember, 2020

**KEMAMPUAN PEMAHAMAN MEMBACA BERDASARKAN
TAKSONOMI BARRETT PADA SISWA KELAS IV MI
NURUL HIKMAH PESAWAHAN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan (S.Pd)



Oleh :
Frida Fortuna Rahman
NIM. 16140127

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**


**HALAMAN PERSETUJUAN
KEMAMPUAN PEMAHAMAN MEMBACA BERDASARKAN
TAKSONOMI BARRETT PADA SISWA KELAS IV
MI NURUL HIKMAH PESAWAHAN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Oleh :

Frida Fortuna Rahman
NIM.16140127

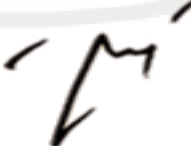
Telash Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing



Muh. Zuhdy Hamzah, S.S., M.Pd
NIP. 198012112015031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

HALAMAN PENGESAHAN

KEMAMPUAN PEMAHAMAN MEMBACA BERDASARKAN TAKSONOMI BARRET PADA SISWA KELAS IV MI NURUL HIKMAH KABUPATEN PROBOLINGGO

Disusun oleh

Frida Fortuna Rahman (16140127)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 18 Desember 2020
dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Rizki Amelia, M.Pd

19920515201802012145

:



Sekretaris Sidang

Muh. Zuhdy Hamzah, S.S, M.Pd

198012112015031001

:



Pembimbing

Muh. Zuhdy Hamzah, S.S M.Pd

198012112015031001

:



Penguji Utama

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

196511121994032002

:



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. Nur Usyammun, M.Pd

NPIND 6508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Skripsi ini kupersembahkan kepada :

Orangtua tercinta. Alm. Ibu Badriyah dan Bapak Abdurrahman juga Adik Ridho tersayang, yang telah senantiasa memberikan restu dan doanya untuk kehidupan penulis, yang selalu mendukung dan memberi semangat dalam setiap langkah penulis, serta telah banyak berkorban baik dari materi maupun non materi untuk mencapai kesuksesan penulis.

Muh. Zuhdy Hamzah, S.S., M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dalam penyusunan tugas akhir dengan sabar, telaten, dan teliti.

MOTTO

٢ - عَلَقٌ مِنَ الْإِنْسَانِ خَلَقَ ١ - خَلَقَ الَّذِي رَبُّكَ بِاسْمِهِ إِقْرَأْ
مَا الْإِنْسَانُ عَلَّمَ ٤ - بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِي ٣ - الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ إِقْرَأْ
٥ - يَعْلَمُ لَمْ

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia (3) Yang mengajar (manusia) dengan pena (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5)”

Muh. Zuhdy Hamzah, S.S., M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Frida Fortuna Rahman Malang 8 Desember 2020
Lampiran : 4 (Empat) Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di
Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan telah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Frida Fortuna Rahman
NIM : 16140127
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi :Kemampuan pemahaman membaca Berdasarkan Taksonomi Barrett Pada Siswa Kelas IV MI Nurul Hikmah Kabupaten Probolinggo

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian,moohon maklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Muh. Zuhdy Hamzah, S.S., M.Pd
NIP. 198012112015031001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan .

Malang, 8 Desember 2020
Yang membuat pernyataan,



Frida Fortuna Rahman
NIM. 16140127

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini yang berjudul “Kemampuan pemahaman membaca Berdasarkan Taksonomi Barrett Pada Siswa Kelas IV MI Nurul Hikmah Pesawahan Probolinggo”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan teladan kepada seluruh umat manusia di bumi. Semoga kita mendapat syafa’atnya di dunia dan akhirat, aamiin.

Tujuan penulisan tugas akhir ini adalah untuk memenuhi persyaratan kelulusan Progran Studi Strata 1 pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Selain itu, penulisan tugas akhir ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi penulis dalam dunia pendidikan khususnya Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka dari itu, dalam kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Alm. Ibu Badriyah selaku ibu tercinta yang telah mendidik dan mencitai penulis dengan ketulusan penuh. Walau waktu tidak berpihak kepada ibu untuk mendampingi penulis menyelesaikan kuliah yang juga merupakan cita-cita mulia ibu.

2. Bapak Abdurrahman dan Mama Zulfil selaku kedua orangtua penulis yang telah mendidik dengan penuh kasih sayang, mendoakan dengan tulus dan memberi semangat sehingga dapat menyelesaikan studi S1 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Muh. Zuhdy Hamzah, S.S., M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan saran, kritik, pengorbanan, serta motivasi dalam membimbing peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku rector Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan para pembantu Rektor yang telah memberikan segala fasilitas dan kebijakan selama menempuh studi.
5. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku Ketua Program Studi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Malang atas segala ilmu dan bimbingannya.
8. Kepala Sekolah MI MI Nurul Hikmah Pesawahan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Guru Kelas IV MI Nurul Hikmah Pesawahan yang telah memberikan banyak informasi serta keilmuan selama penelitian.

10. Sahabat yang juga menjabat sebagai kekasih yang telah memaksa dan terus memaksa penulis untuk menyelesaikan skripsi. Terimakasih atas segala upaya, semoga takdir Tuhan berkenan mempersatukan kita dalam bahtera rumah tangga yang di Ridhoi-Nya.
11. Teman-teman seperjuangan yang telah bersedia mendengar keluh kesah bahkan amarah frustrasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
12. Dan kepada semua pihak yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan-kekurangan lainnya, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

Akhir kata, semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan Karunia-Nya serta membalas amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan tugas akhir ini. Semoga tulisan ini dapat membrikan banyak manfaat untuk pihak yang membutuhkan.

Malang, 7 Desember 2020

Penulis

Pedoman Transliterasi Arab Latin

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang – â

Vokal (i) panjang – î

Vokal (u) panjang – û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

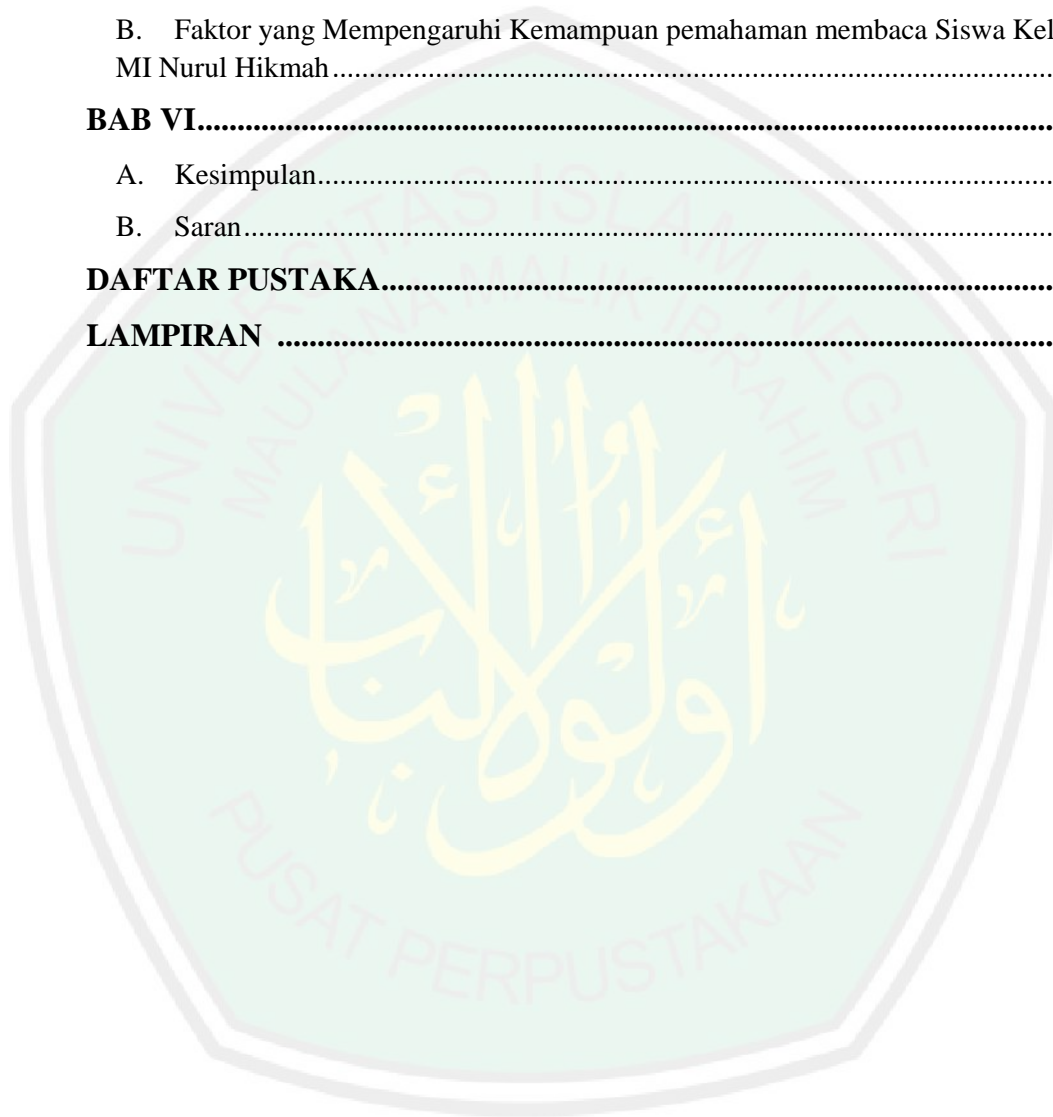
إي = î

أو = û

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAANKATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Orisinalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah	12
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II	15
BAB III	24
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	24
B. Kehadiran Peneliti	25
C. Lokasi Penelitian	25
D. Data dan Sumber Data.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Analisis Data	29
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	31
H. Prosedur Penelitian.....	31
BAB IV	35

A. Kemampuan pemahaman membaca Siswa Kelas IV MI Nurul Hikmah	37
B. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan pemahaman membaca Siswa Kelas IV MI Nurul Hikmah.....	50
BAB V	63
A. Kemampuan pemahaman membaca Siswa Kelas IV MI Nurul Hikmah	63
B. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan pemahaman membaca Siswa Kelas IV MI Nurul Hikmah.....	65
BAB VI.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN	77



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 3.1 Kisi Kisi Soal Tes Pemahaman Membaca	29
Tabel 4.1 kode subjek penelitian	41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	78
Lampiran 2 Surat Balasan Sekolah Telah Melakukan Penelitian	79
Lampiran 3 Bukti Konsultasi Skripsi	80
Lampiran 4 Soal Tes Membaca Pemahaman I	81
Lampiran 5 Soal Tes Membaca Pemahaman II.....	83
Lampiran 6 Transkrip Wawancara Kepala Madrasah.....	85
Lampiran 7 Transkrip Wawancara Guru Kelas IV	86
Lampiran 8 Dokumentasi	89
Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup	91

ABSTRAK

Rahman, Frida Fortuna. 2020. *Kemampuan pemahaman membaca Berdasarkan Taksonomi Barrett Pada Siswa Kelas IV Mi Nurul Hikmah Pesawahan Probolinggo*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Pembimbing skripsi : Muh. Zuhdy Hamzah, S.S., M.Pd.

Membaca merupakan suatu kegiatan melafalkan lambang-lambang tulisan. Namun esensi dari membaca tidak hanya terletak pada melafalkan huruf-huruf semata, akan tetapi esensi dari membaca adalah pemahaman. Oleh karena itu aktivitas membaca adalah aktivitas yang melibatkan banyak keterampilan didalamnya. Penelitian ini memaparkan kemampuan membaca pemahaman siswa berdasarkan taksonomi Barrett dan memaparkan faktor penghambat kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas IV MI Nurul Hikmah.

Untuk mendapatkan data kemampuan pemahaman membaca dan faktor penghambat kemampuan membaca siswa, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari hasil observasi melalui beberapa latihan dalam bentuk tes soal membaca pemahaman serta wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, wali kelas dan subjek penelitian.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman membaca siswa tergolong cukup. Hal tersebut memungkinkan berawal dari beberapa kendala yang dialami siswa. Kendala tersebut yakni, 1) frekuensi membaca yang rendah, 2) membaca tanpa memahami, 3) siswa berada dalam lingkungan yang masih rendah literasi, 4) guru yang kurang kompeten dalam mengajarkan membaca pemahaman; 5) Minat baca yang rendah, 6) fasilitas yang tidak memadai.

Kata-kata Kunci : taksonomi Barrett, membaca, kemampuan pemahaman membaca

ABSTRACT

Rahman, Frida Fortuna. 2020. *Ability to Read Comprehension Based on Barrett's Taxonomy for Class IV Students Mi Nurul Hikmah Pesawahan Probolinggo*. Thesis, Department of Teacher Education at Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.
Thesis supervisor: Muh. Zuhdy Hamzah, S.S., M.Pd.

Reading is an activity to pronounce written symbols. But the essence of reading does not only lie in pronouncing the letters alone, but the essence of reading is understanding. Therefore reading activity is an activity that involves many skills in it. This study describes the students' reading comprehension ability based on Barrett's taxonomy and describes the inhibiting factors for students' reading comprehension in grade IV MI Nurul Hikmah.

To obtain data on the ability to read comprehension and the inhibiting factors for students' reading ability, this study used a qualitative descriptive method. Sources of data obtained from observations through several exercises in the form of tests of reading comprehension questions and interviews conducted with the principal, homeroom teacher and research subjects.

The findings in this study indicate that the students' reading comprehension ability is still low. It is possible to start from several obstacles experienced by students. These obstacles are, 1) low reading frequency, 2) reading without understanding, 3) students are in an environment that is still low in literacy, 4) teachers who are less competent in teaching reading comprehension; 5) Low reading interest, 6) inadequate facilities.

Key Words: Barrett's taxonomy, reading, reading comprehension skills

المستخلص

رحمن، فريدا فرتونا. 2020. كفاءة قراءة الفهم عند نظرية تصنيف باريت لدى الطلبة في الفصل الخامس بالمدرسة الابتدائية نور الحكمة بيساواهان بروبولينجو. البحث الجامعي، قسم تعليم المعلمين للمدرسة الابتدائية.، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: محمد زهدي همزة، الماجستير.

القراءة هي عمل تلفظ رموز الكلمات. والحقيقة لا تنجرد القراءة على تلفظ الأحرف فحسب بل حقيقتها هي الفهم. لذلك، عمل القرلة هي عمل الذي تشترك فيها كثرة المهارات. يقدم هذا البحث كفاءة قراءة الفهم لدى الطلبة عند نظرية تصنيف باريت ويقدم العوائق في كفاءة قراءة الفهم لدى الطلبة في الفصل الخامس بالمدرسة الابتدائية نور الحكمة.

لأجل حصول البيانات عن كفاءة قراءة الفهم لدى الطلبة والعوائق فيها، استخدم الباحث المنهج الكيفي الوصفي. أصدرت البيانات من عملية الملاحظة بالامتحانات وهي تتشكل من إختبار قراءة الفهم والمقابلة لدى مدير المدرسة ، ولي الفصل وفاعل البحث.

نتائج هذا البحث يدل إلى أن كفاءة قراءة الفهم عند الطلبة ضعيفة. ويمكن حصول تلك الدرجة بسبب العوائق عند الطلبة. وتلك العوائق هي، (1) درجة القراءة الضعيفة، (2) القراءة دون الفهم فيها، (3) يكون الطلبة بين البيئة بدرجة القراءة الضعيفة، (4) عدم قدرة المعلمين في تعليم قراءة الفهم، (5) همة القراءة الضعيفة، (6) الوسائل التعليمية غير متكفية.

الكلمات الرئيسية: تصنيف باريا، القراءة، كفاءة قراءة الفهم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembukaan Undang-Undang dasar 1945 alinea ke-4 terdapat amanat mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka dari itu, semua warga negara Indonesia wajib ikut serta dalam upaya meningkatkan kecerdasan bangsa. Salah satunya dengan pendidikan formal. Pendidikan adalah segala daya usaha dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia agar memiliki kekuatan dalam keagamaan, memiliki kecerdasan, berkepribadian, berakhlak mulia, pengendalian diri, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Poin pokok tentang pendidikan formal Indonesia di atur dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 yang membahas tentang Sistem Pendidikan Nasional.¹

Dalam PP No 19 Tahun 2005 yakni tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat 6 yang berbunyi kurikulum dan silabus SD/MI/SDLB/Paket A, atau bentuk lain yang sederajat menekankan pentingnya kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis, kecakapan berhitung, serta kemampuan berkomunikasi.² Salah satu kemampuan yang menjadi sorotan utama dan mutlak harus dimiliki oleh semua peserta didik adalah kemampuan membaca. Melalui kegiatan membaca semua peserta didik dapat

¹ Pembukaan Undang – Undang Dasar 1945 alinea ke-4

² Pasal 6 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan* Ayat 6

mempelajari tentang berbagai bidang studi. Oleh karena itu, membaca haruslah diajarkan sejak anak sekolah dasar.³

Menurut Farr “Reading Is The Heart Of Education”, artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Pandangan yang sama sejauh ini juga dikemukakan oleh Dupuis yang menyatakan bahwa membaca merupakan sumber informasi utama dalam suatu pembelajaran, hal ini karena informasi yang diperoleh dari kegiatan membaca dapat memperluas pandangan pengetahuan pembaca.⁴ Membaca adalah suatu aktivitas yang kompleks dengan melibatkan seluruh aspek kegiatan berfikir untuk mengamati, memahami, menghayati, serta mengingat-ingat⁵ Membaca dapat memberikan suatu pengaruh budaya yang kuat terhadap perkembangan literasi peserta didik. Membaca tidak hanya tentang melafalkan lambang-lambang tulisan, namun dalam kegiatan membaca terdapat aktivitas memahami isi bacaan. Hal tersebut menunjang kesuksesan peserta didik dalam belajar berbagai bidang studi di sekolah. Meskipun membaca adalah keterampilan dasar yang paling penting dalam mempelajari berbagai mata pelajaran, pemahaman membaca adalah inti dari kesuksesan membaca. Tanpa pemahaman maka siswa akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran.

³ Yulisa Wandasari, “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Volume 1, No. 1, Juli-Desember 2017

⁴ Syamsul Rizal, “Developing Esp Reading Comprehension Instructional Materials Through Schema Theory Approach At Pai Study Program Of Tarbiyah Faculty Of Iain Bengkulu”. The 4th UAD TEFL International Conference, ISBN 978-602-18907-2-1, UAD Yogyakarta 2017

⁵ Darmadi, *Membaca Yuk : Strategi Menumbuhkan Minat Baca pada Anak Sejak Usia Dini*. (Jakarta, Guepedia 2018) hlm. 15

Berdasarkan hasil PIRLS (Progress in International Reading Literacy Study) tahun 2011, Indonesia menduduki peringkat ke-45 dari 48 negara peserta dengan pencapaian skor 428 dari skor rata-rata 500. Sementara pada uji literasi yang diselenggarakan oleh PISA (Programme for International Student Assessment) pada tahun 2009 Indonesia menduduki peringkat ke 57 dengan perolehan skor rata-rata 402 dari skor rata-rata 500.⁶ Serta pada uji literasi yang diselenggarakan oleh PISA mengenai literasi matematika, membaca dan sains pada tahun 2012 Indonesia berada pada peringkat ke-64 dari 65 negara yang disurvei dengan memperoleh skor rata-rata 396 dari 500, dan pada tahun 2015 uji literasi yang diselenggarakan oleh PISA menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat 69 dari 76 negara dengan skor rata-rata 397, dari skor ratarata internasional 500.⁷

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Bappeda litbang pada tahun 2017 lalu, ditemukan bahwa indek minat baca kota Probolinggo masih rendah. Indeksnya 0,22% dari jumlah penduduk kota Probolinggo, yaitu sekitar 113 orang yang gemar membaca dari 250.000 warga di kota Probolinggo. 8

Salah satu upaya pemerintah melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dalam menangani rendahnya minat baca yang

⁶ Zaina Al Fath dkk, kebijakan *Gerakan Literasi Sekolah (Konsep dan Implementasi)*. Jurnal Abdau Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol.1 No. 2 p-ISSN: 2622-3902. 2018. Hal. 2

⁷ Antoro, Billy. *Gerakan Literasi Sekolah Dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi*. (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 5

⁸ Arief Anas, *Rendah, Minat Baca Warga Kota Probolinggo hanya 0,22 persen*. Diakses pada laman <https://faktualnews.co/2019/12/17/rendah-minat-baca-warga-kota-probolinggo-hanya-022-persen/182211/> 24 November 2020 : 21.00 WIB

juga berdampak pada kemampuan membaca yang rendah yaitu meluncurkan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dikembangkan berdasarkan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015.⁹ Program Gerakan Literasi Sekolah merupakan suatu landasan untuk kegiatan belajar sepanjang hayat. Program ini juga dimaksudkan untuk menumbuhkan budi pekerti luhur kepada anak-anak melalui kegiatan literasi, salah satunya adalah . membaca buku selama 15 menit sebelum proses pembelajaran dimulai.¹⁰ Pada ini pembiasaan literasi khususnya membaca haruslah menjadi kegiatan penting untuk menumbuhkan minat baca, serta mengembangkan kemampuan membaca siswa agar menjadi manusia yang literat, berbudi luhur, serta memiliki pengetahuan yang luas. Dengan tujuan dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat mendorong kemajuan bangsa Indonesia.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam dalam menstimulus siswa untuk belajar. Sehingga guru harus melakukan proses pembelajaran secara komprehensif dan progresif agar dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan memicu siswa agar mampu berpikir kritis. Dalam pembelajaran seorang guru dituntut untuk mampu memanfaatkan bahan ajar yang tepat. Seperti memotivasi siswa untuk membaca buku-buku, karena membaca merupakan kegiatan yang akan meningkatkan daya pikir siswa sehingga memungkinkan

⁹ Desliana Maulipaksi, *Mendikbud Luncurkan Gerakan Literasi Sekolah*. (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2015/08/mendikbud-luncurkan-gerakan-literasi-sekolah>, diakses pada tanggal 16 November 2020)

¹⁰ Ibid. Hlm. 33

siswa memiliki daya pikir yang kritis dan memungkinkan siswa untuk kreatif dan memiliki daya cipta.

Program GLS akan berhasil bila dalam prosesnya berjalan secara menyeluruh. Haruslah ada dukungan dari guru, perpustakaan, media, pemerintah, orang tua maupun pihak siswa. Namun pada faktanya, tidak semua elemen pendukung benar-benar berperan dalam melaksanakan program literasi. Hal ini dapat kita lihat pada sarana prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan literasi, yaitu buku bacaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa masih kurang memadai di beberapa sekolah dasar. Selain itu, banyak guru yang belum mengerti akan pentingnya peran seorang guru dalam menunjang proses pembelajaran siswa utamanya dalam meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa. Sehingga sampai saat ini siswa masih berada dalam budaya literasi yang rendah.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalia Khusnul Khotimah dkk, menyatakan bahwa kemampuan pemahaman membaca siswa masuk dalam kategori sedang, hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor hasil tes kemampuan pemahaman membaca yang dilakukan sebanyak 2 kali dalam penelitiannya. Dari analisis hasil penelitian, diperoleh bahwa kemampuan pemahaman membaca siswa kelas IV SD Negeri gugus Dwija Harapan memiliki rata-rata 66% dengan kategori sedang.

Taksomi Barrett adalah taksonomi khusus yang dibuat untuk mengukur kemampuan pemahaman membaca. Taksonomi ini menitik beratkan pada lima tingkat pemahaman yaitu; 1) Pemahaman literal; 2) pemahaman

reorganisasi; 3) pemahaman inferensial; 4) pemahaman evaluasi; 5) pemahaman apresiasi. Dalam taksonomi ini, setiap kategori diurutkan dari mudah ke sulit sesuai dengan tingkat kesulitan kompetensi yang dikandung dan dicakupnya. 11

Berdasarkan hasil observasi pra lapangan yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa MI Nurul Hikmah belum memiliki perpustakaan yang memadai, serta fasilitas buku yang kurang lengkap. Selain itu, dalam pengamatan kegiatan literasi ditemukan bahwa tidak semua siswa membaca dengan baik. Siswa hanya menuliskan teks yang ada dalam bacaan tanpa memahami isi bacaan. Selama kegiatan literasi, guru hanya mengawasi siswa dan memberi tanda tangan atas kegiatan pada buku literasi siswa. Pelaksanaan kegiatan literasi di awal pembelajaran dilakukan tanpa memerhatikan siswa dalam prosesnya. Sehingga ditemukan, mayoritas siswa hanya menuliskan atau menyalin tulisan yang ada pada buku bacaan sebagai syarat untuk mendapat tanda tangan dari guru kelas bahwa telah menyelesaikan kegiatan literasi.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, peneliti menfokuskan subjek penelitian pada siswa kelas 4 dengan judul “Kemampuan pemahaman membaca Berdasarkan Taksonomi Barret pada Siswa Kelas MI Nurul Hikmah”. Acuan penulis menggunakan taksonomi Barrett karena taksonomi barret adalah taksonomi yang khusus menekankan pada pengembangan

¹¹ Dr. Kasım Yıldırım, Öğretmenlerin Öğrencilerin Okuduğunu Anlama Becerilerini Değerlendirmede Kullanabilecekleri Bir Sistem: Barrett Taksonomisi. Mustafa Kemal University Journal of Social Sciences Institute. Cilt/Volume: 9 Sayı/Issue: 18, s.. 2012. Hal. 47

keterampilan membaca pemahaman terhadap pemahaman terhadap isi suatu teks bacaan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka fokus penelitian dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimana kemampuan pemahaman membaca berdasarkan Taksonomi Barret pada siswa kelas IV di MI Nurul Hikmah ?
2. Apa saja faktor penghambat kemampuan pemahaman membaca siswa kelas IV di MI Nurul Hikmah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui kemampuan pemahaman membaca siswa kelas IV MI Nurul Hikmah Pesawahan.
2. Mengetahui faktor penghambat kemampuan pemahaman membaca siswa kelas IV di MI Nurul Hikmah.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat baik secara teoritis maupaun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis merupakan kegunaan untuk memberi sumbangan ide, pemikiran bahkan pengembangan konsep maupun tertentu.

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu, metode dan atau hal lain yang dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca pemahaman khususnya siswa tingkat sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan memperluas pengetahuan dan wawasan terkait kemampuan pemahaman membaca yang dimiliki siswa.

b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Sebagai sumbangsih pemikiran untuk dijadikan ide atau bahasan masukan untuk mengembangkan kemampuan pemahaman membaca.

c. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan pemahaman membaca siswa dalam memahami bacaan.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian peneliti sekarang, diantaranya:

- 1) Wening Nadzifah, dalam skripsi yang berjudul upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R siswa kelas IV SD Negeri Katongan 1 Nglipar Gunungkidul meneliti penggunaan metode membaca SQ3R sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas keterampilan membaca siswa kelas IV. Hasil dari penelitian ini menunjukkan penggunaan metode SQ3R dapat meningkatkan kualitas

keterampilan membaca siswa serta meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran di kelas IV. Kesamaan dengan skripsi yaitu mengembangkan kemampuan pemahaman membaca, sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan.

- 2) Fitri Linawati, dengan skripsi yang berjudul Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif dengan Model CIRC pada siswa kelas V SDN Mangkangkulon 01 Semarang meneliti model membaca CIRC untuk meningkatkan keterampilan guru, aktivitas para siswa serta hasil belajar siswa dalam aspek keterampilan membaca. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca intensif dengan model CIRC. Kesamaan yang terdapat dalam skripsi ini yaitu meneliti tentang kemampuan membaca pemahama, namun perbedaannya adalah metode serta tujuan penelitian dilakukan.
- 3) Vuri Putri Yonatin, Peningkatan Kemmpuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas II SD Negeri Congkrang II Muntilan melalui metode CIRC. Peneliti meneliti peningkatan kemampuan pemahaman membaca siswa kelas III yang ada di SD Negeri Congkrang II Muntilan melalui metode CIRC. Perebedaan pada penelitian ini adalah jenis penelitian yang digunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan 2 siklus. Tindakan yang diberikan kepada siswa adalah penerapan metode membaca CIRC untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa.

- 4) Syibli Maufur dan Abdul SHoleh M.Pd, penerapan metode PQR4 untuk meningkatkan pemahaman membaca pada siswa kelas IV SDN Pengampongan II kec. Lemahwungkuk Kota Cirebon. Inti dari penelitian ini adalah penggunaan metode membaca PQR4 untuk meningkatkan keterampilan siswa yang mengalami kesulitan dalam pemahaman suatu bacaan. Kesamaan dengan penelitian ini adalah meneliti tentang kemampuan pemahaman membaca siswa, perbedaannya adalah metode penelitian yang digunakan.
- 5) Bean Nila Tina, peningkatan keterampilan membaca intensif melalui strategi membaca KWL di sekolah dasar kelas V. peneliti meneliti kegiatan siswa dan guru dalam pembelajaran membaca intensif menggunakan strategi KWL serta peningkatan keterampilan membaca siswa dalam hal ini tingkat pemahaman siswa dalam pembelajarn intensif melalui strategi KWL.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Wening Nadzifah., <i>Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode SQ3R Siswa Kelas IV SD N Katongan 1 Nglipar Gunungkidul</i> , Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016	Meneliti keterampilan membaca siswa	Metode membaca yang digunakan adalah metode SQ3R	Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode SQ3R dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa
2.	Fitri Linawati, <i>Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif dengan Model CIRC pada siswa kelas V SDN Mangkangkulon 01 Semarang</i> , Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang 2013	Meneliti peningkatan keterampilan membaca siswa	1. Jenis penelitian yang digunakan adalah penilaian tindakan kelas 2. Subjek yang diteliti kelas V 3. Peningkatan keterampilan membaca melalui model CIRC.	Dalam penelitian ini, peneliti meneliti pengaruh penggunaan metode CIRC dalam pembelajaran membaca intensif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa, keterampilan guru dalam mengajar serta peningkatan keterampilan membaca siswa
3.	Vuri Putri Yonatin., <i>Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas II SD Negeri Congkrang II Muntilan</i> , Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta, 2014	Meneliti kemampuan membaca pemahaman siswa	1. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas 2. Metode yang digunakan adalah metode CIRC	Peneliti menerapkan metode CIRC dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

No	Nama <u>Peneliti</u> , <u>Judul</u> , <u>Bentuk</u> (<u>Skripsi/Tesis/Jurnal/d</u> <u>ll</u>), <u>Penerbit</u> , <u>danTahun Penelitian</u>	<u>Persamaan</u>	<u>Perbedaan</u>	<u>Originalitas Penelitian</u>
4	<u>Syibli Maufur dan Abdul Sholeh M.Pd. Penerapan Metode PQR4 untuk Meningkatkan Pemahaman embaca pada Siswa kelas IV SDN Pengampongan II kec. Lemahwungkuk Kota Cirebon, Jurnal Al Ibtida Vol 2 No 2 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Syekh Nuriati Cirebon, 2015</u>	<u>Meneliti peningkatan pemahaman siswa kelas IV dalam membaca pemahaman dalam hal ini sama halnya dengan keterampilan membaca siswa, dengan menerapkan metode membaca PQR4</u>	<u>Pada penelitian ini tidak menggunakan metode membaca OK4R</u>	<u>Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif dengan metode penelitian tindakan kelas.</u>
5	<u>Bean Nila Tina, Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Melalui Strategi Membaca KWL di Sekolah Dasar Kelas V, Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang, 2010</u>	<u>Persamaan dari penelitian ini adalah meneliti peningkatan keterampilan membaca siswa</u>	<u>1.Keterampilan membaca yang diteliti adalah keterampilan membaca intensif. 2.Upaya meningkatkan keterampilan membaca.</u>	<u>Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Peneliti menerapkan stratgei KWL dalam proses pembelajaran membaca.</u>

Pada hasil pemaparan originalitas penelitian diatas, dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada subjek kegiatan yang diteliti. Selain itu, dalam penelitian ini peneliti menganalisis kemampuan pemahaman membaca siswa dengan mengacu pada taksonomi barret.

F. Definisi Istilah

1. Keterampilan Membaca. Secara umum orang menyatakan membaca merupakan suatu bentuk interpretasi terhadap symbol-simbol yang ada

pada tulisan atau mengambil makna dari serangkaian huruf-huruf yang ada pada tulisan. Menurut Aminuddin, membaca juga disebut kegiatan yang dapat memberikan reaksi karena dalam proses membaca seseorang melakukan pengamatan terhadap huruf-huruf sebagai suatu tanda representasi ujaran maupun tanda penulisan lainnya. Jadi, Keterampilan membaca adalah kegiatan menginterpretasi simbol-simbol tulisan yang memiliki makna sehingga pembaca memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

2. Membaca pemahaman ialah membaca yang melibatkan dua kemampuan utama yaitu penguasaan makna dan kemampuan dalam berpikir tentang konsep verbal. Hal ini menunjukkan bahwa ketika membaca pemahaman terjadi konsentrasi dua arah, yaitu proses pemaknaan simbol-simbol tertulis dan proses memahami isi bacaan. Kemampuan pemahaman membaca adalah suatu kemampuan merekonstruksi isi bacaan dengan pengetahuan yang dimiliki dengan mengerti gagasan pokok teks yang dibaca, detail penting, dan seluruh pengertian juga mengingat isi bacaan.
3. Taksonomi Barret merupakan taksonomi membaca yang dikembangkan oleh Thomas C. Barret pada tahun 1968. Terdapat 5 kategori dalam taksonomi ini yaitu : 1) Pemahaman literal, 2) Reorganisasi, 3) pemahaman inferensial, 4) evaluasi, dan 5) apresiasi. Taksonomi ini bias digunakan untuk meningkatkan atau

mengembangkan kemampuan pemahaman membaca siswa serta meningkatkan kecerdasan siswa.

G. Sistematika Pembahasan

1. BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.
2. BAB II Kajian Pustaka, berisi tentang landasan teori dan kerangka berfikir.
3. BAB III Metode Penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, analisis data yang digunakan, ketekunan pengamatan, dan prosedur penelitian.
4. BAB IV Hasil Penelitian, memaparkan data hasil penelitian.
5. BAB V Pembahasan, membahas data hasil penelitian dari bab iv
6. BAB VI Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian

BAB II

KAJIAN PUSATAKA

A. Kemampuan pemahaman membaca

1. Hakikat Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan melafalkan lambang-lambang tulisan. Namun esensi dari membaca tidak hanya terletak pada melafalkan huruf-huruf semata, akan tetapi esensi dari membaca adalah pemahaman. Oleh karena itu aktivitas membaca adalah aktivitas yang melibatkan banyak keterampilan didalamnya. Dalam prosesnya aktivitas membaca melibatkan keterampilan visual dan kognitif agar dapat memperoleh pemahaman terhadap isi bacaan. Membaca adalah suatu proses untuk mendapatkan informasi yang terdapat dalam teks karya penulis.¹²

Membaca merupakan suatu keterampilan yang penting dimiliki setiap manusia agar memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan. Sehingga setiap manusia dapat menjalani kehidupan yang lebih baik dalam keseharian. Tanpa membaca, manusia akan memiliki kualitas daya pikir yang rendah, pengetahuan yang sedikit serta keterampilan bahasa yang kurang. Oleh karena itu membaca memiliki peranan yang cukup besar dalam mempengaruhi terhadap kualitas diri setiap manusia dan membaca dapat mempengaruhi kemampuan lain dari diri manusia seperti kemampuan bahasa yang telah disebutkan.

¹² Naswiani Samniah, *Kemampuan Memahami Isi Bacaan Siswa Kelas VII MTs Swasta Labibia*, Jurnal Humanika No. 16, Vol. 1, Maret 2016/ISSN 1979-8296. Hlm. 2

Mengingat peran penting membaca dalam kehidupan setiap manusia, maka membaca haruslah disertai dengan tujuan agar memiliki tolak ukur yang hendak dicapai. Misal dengan membaca seseorang ingin memperoleh informasi dari wacana atau memperoleh pengetahuan yang lebih luas.

Manfaat membaca yaitu dapat menambah wawasan, meningkatkan daya pikir manusia, meningkatkan kemampuan berbahasa dan memperoleh informasi. Semakin sering membaca maka kualitas berpikir manusia tersebut akan semakin baik. karena membaca adalah jendela dunia.

Oleh karena itu peranan membaca sangat penting untuk menunjang keberhasilan atau kesuksesan akademik utamanya dalam dunia Pendidikan.

2. Kemampuan pemahaman membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi dalam teks yang dibaca. Untuk memperoleh informasi tersebut, maka pembaca membutuhkan pemahaman terhadap apa yang dibacanya. Oleh karena itu, pemahaman memiliki keterkaitan makna yang mendalam dengan membaca.¹³ Kedalaman pemahaman akan membantu pembaca menemukan, menggali dan menelaah isi bacaan untuk menemukan informasi, gagasan, ide pokok, serta pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dalam teks bacaan. Pada saat kegiatan

¹³ Salam. Membaca Komprehensif (Strategi Pemahaman Bacaan). (Gorontalo : Ideas Publishing, 2018). Hlm. 10

membaca, pembaca perlu mengingat bahwa membaca bukan hanya sekedar melafalkan lambang tulisan yang ada pada teks. Pemahaman merupakan hal yang harus menjadi fokus utama dalam kegiatan membaca. Pemahaman yang diperoleh oleh seorang pembaca akan terlihat apabila pembaca memahami, mengingat, serta dapat mengkomunikasikan hasil bacaannya.¹⁴

Membaca pemahaman adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman terhadap isi teks tulisan yang dibaca serta memperoleh informasi dan pemahaman secara mendalam terhadap isi bacaan yang dibaca. Membaca pemahaman berarti memahami maksud atau arti dalam suatu tulisan yang dibaca. Hal pokok yang harus dimiliki oleh seorang pembaca untuk mendapatkan pemahaman ialah pembaca menguasai bahasa yang digunakan dalam sebuah tulisan yang dibaca serta mampu menangkap pesan atau informasi yang terdapat dalam bacaan tersebut.¹⁵

Untuk dapat memperoleh pemahaman atau memahami isi suatu bacaan dengan baik maka seorang pembaca memerlukan kemampuan pemahaman membaca yang baik. Dalam kegiatan membaca, pemahaman merupakan satu aspek yang cukup penting karena hakikat pemahaman terhadap isi bacaan dapat meningkatkan keterampilan membaca maupun tujuan lain yang ingin dicapai. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah suatu kemampuan untuk memahami bacaan. Membaca

¹⁴ Ibid. Hlm. 11

¹⁵ Firman. *Terampil Menulis Karya Ilmiah*. (Makassar : Aksara Timur, 2015). Hlm. 8

memiliki tujuan untuk memahami, bukan kecepatan. ¹⁶ Perlu diketahui, bahwa dalam kegiatan membaca terdapat aspek-aspek yang membentuk tiga urutan dalam membaca pemahaman. Tiga urutan tersebut yaitu persepsi sensorik, asosiasi relasional dan implementasi.

Persepsi sensorik yaitu berfokus pada indra mata sebagai indra penglihatan yang akan membentuk pemahaman berkesinambungan. Dalam hal ini, mata akan berusaha memaknai, mengenali, menafsirkan serta memahami arti kata yang terdapat dalam bacaan. Kemudian dengan pengalaman pribadi dan dengan perasaan yang dialami oleh pembaca dalam proses pembentukan pemahaman tersebut, maka terjadi asosiasi relasional. Dalam tahap asosiasi relasional pembaca akan melakukan pembelajaran yang berdasarkan pada perolehan informasi dan hubungan antara isi bacaan, memori ingatan dan juga panca indra. Lalu, otak akan berpikir untuk menentukan penerapan atau sikap yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman dan pemaknaan dari proses membaca secara keseluruhan, pencocokan dan penyatuannya.¹⁷

Sementara Farida Rahim berpendapat kegiatan membaca merujuk pada tiga keterampilan, yaitu recording, decoding dan juga meaning. Proses recording yaitu merekam kata-kata dan kalimat yang dibaca kemudian diasosiasikan menjadi bunyi-bunyi sesuai dengan sistem tulisan yang dibaca. Decoding yaitu proses penerjemahan serangkaian grafis dalam kata-kata atau kalimat. Sedangkan meaning merupakan

¹⁶ Ibid. Hlm. 9

¹⁷ Tim Garuda Eduka. Mega Bank TBS (Tes Bakat Skolastik). (Jakarta : Cmedia Imprint Kawan Pustaka, 2018). Hlm. 489

proses memahami arti mapupun makna dimulai dari tingkat pemahaman literal, interpretatif, kreatif dan evaluatif.¹⁸ Proses yang terjadi saat recording dan decodong terjadi pada siswa kelas bawah, sedangkan meaning lebih ditekankan untuk dapat diterapkan dikelas atas.

Sebagaimana pemaparan pada paragraf diatas, maka membaca merupakan suatu kegiatan yang melibatkan serentetan keterampilan lain. Oleh karenanya membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks. Yang mana seorang pembaca akan mengalami proses yang cukup panjang untuk meraih pemahaman terhadap maksud, makna, isi dan gagasan tulisan yang dibaca.¹⁹

Jadi, kemampuan pemahaman membaca merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang agar dalam kegiatan membaca memperoleh suatu gagasan, pengertian, makna dan informasi yang terkandung dalam bacaan.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan pemahaman membaca

Berikut ini beberapa aspek yang mempengaruhi keterlangsungan membaca pemahaman.²⁰

a. Aspek intelektual

¹⁸ Frisca Dilla. "Pengaruh Tingkat Keterampilan Membaca Bagi Kecerdasar Peserta Didik", Artikel Ilmiah, diakses dari <file:///C:/Users/ibram/Downloads/Artikel%20Ilmiah%20Populer.pdf> pada tanggal 5 Juli 2020

¹⁹ Firman. Terampil Menulis Karya Ilmiah. (Makassar : Aksara Timur, 2015). Hlm. 10

²⁰ Ade Irma Suryani, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Siswa (Studi Kasus di SDN 05 Pekanbaru)*. Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol. 9 No. 1 | Februari 2020. Diakses pada laman : https://www.researchgate.net/publication/339511499_Faktor-Faktor_Yang_Mempengaruhi_Kemampuan_Membaca_Siswa_Studi_Kasus_Di_SDN_105_Pekanbaru pada tanggal 28 November 2020 pukul 10.19 WIB

Intelektual merupakan kegiatan berpikir meliputi dari pemahaman membaca secara esensial dan menanggapi secara tepat. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca. Intelektual membaca itu sendiri pada umumnya ialah proses berpikir dan memecahkan masalah. Pada setiap orang yang berbeda akan memiliki IQ berbeda serta kemampuan membaca yang berbeda.

b. Aspek lingkungan

Aspek lingkungan berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa meliputi pengalaman siswa dalam keseharian, latar belakang, dan ekonomi sosial keluarga siswa. Menurut Joyce (dalam Trianto 2012:22) mengatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola yang dipakai sebagai pembelajaran dalam tutorial. Dalam menentukan penunjang pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, dan lain-lain. Istilah model pembelajaran megacu pada tujuan bacaan, lingkungan dan sistem pengelolaannya.

c. Aspek fisiologis

Aspek fisiologis meliputi kesehatan fisik, jenis kelamin, dan pertimbangan neurologis. Beberapa ahli mengatakan bahwa keterbelakangan neurologis adalah aspek yang dapat menyebabkan gagalnya siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca (Chintia 2016:59)

d. Aspek psikologis

Aspek psikologis meliputi keinginan untuk belajar, kekuatan perhatian pada suatu kondisi belajar (konsentrasi), reaksi dalam membaca pemahaman, dan minat membaca. Menurut Eanes (Farida Rahim, 2011: 19) motivasi siswa dalam membaca ialah bagaimana guru mendemonstrasikan praktek pembelajaran yang relevan sesuai dengan minat dan pengalaman siswa sehingga dapat memahami belajar adalah suatu kebutuhan.

B. Taksonomi Barrett

Tingkat pemahaman membaca diuraikan dalam taksonomi bloom yang meliputi 6 tingkatan, yaitu (1) Pengetahuan; (2) pemahaman; (3) apresiasi; (4) analisis; (5) sintesis; dan (6) evaluasi.²¹ Taksonomi bloom domain digunakan untuk mengukur tingkat kognitif. Kemudian taksonomi ini diadaptasi oleh Thomas C. Barrett di tahun 1968 yang dinamakan taksonomi Barrett (*Taxonomy Barrett*). Taksonomi Barret digunakan khusus untuk mengukur status kemampuan pemahaman membaca.²²

Barret mengembangkan taksonomi afektif dan kognitif pemahaman membaca. Dalam hal ini, taksonomi pemahaman membaca terbagi menjadi lima kelas. Berikut penjelasan dari kelima tingkat pemahaman membaca dalam taksonomi Barrett.

1. Pemahaman Literal

Pemahaman ini adalah kemampuan siswa dalam menangkap informasi yang terdapat dalam teks bacaan secara tersurat. Terdapat dia

²¹ Andri Wicaksono. *Pengkajian Prosa Fiksi (Edisi Revisi)*. (Yogyakarta : Garudhawaca. 2017). Hlm. 421

²² Loc.cit

macam pemahaman literal, yaitu kemampuan mengenali kembali dan mengingat kembali. *Recognition* atau mengenali kembali merupakan kemampuan dalam mengidentifikasi informasi yang tersurat dalam teks secara eksplisit. Sedangkan mengingat kembali yaitu kemampuan dalam mengingat kembali materi atau informasi yang diperoleh dari membaca teks.

2. Pemahaman Mereorganisasi

Pada tingkat ini, pembaca memasuki tahap analisis, mengorganisasi dan mensintesis ide-ide yang tersurat, hal ini dapat berupa klasifikasi, rangkuman, sintesis dan outline.

3. Pemahaman Inferensial

Tingkatan ini, pembaca akan menggunakan pengetahuan lamanya untuk dapat menarik sebuah kesimpulan tentang isi bacaan. Dalam hal ini, kesimpulan dapat berupa detail-detail fakta, urutan/rangkaian, hubungan sebab akibat, sifat-sifat karakter, pikiran utama, dan hubungan sebab akibat.

4. Evaluasi.

Di tingkat ini, pembaca akan melakukan dan memberikan penilaian-penilaian seperti, realita atau fantasi, fakta atau opini, keabsahan atau kebenaran, kesesuaian, penghargaan dan penerimaan.

5. Apresiasi

Apresiasi melibatkan semua pengetahuan objektif yang didapat sebelum-sebelumnya serta pembaca merespon emosial tentang aspek-

aspek estetik seperti teknik penulisan, gaya, bentuk, struktur gaya bahasa yang meliputi respon terhadap isi teks, identifikasi terhadap karakter dan kejadian, adanya reaksi pada gaya bahasa teks, dan perasaan pembaca (*imagery*).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi secara alamiah yang memiliki tujuan menafsirkan suatu fenomena yang terjadi di lapangan.²³ Penelitian ini adalah penelitian yang dalam pemecahan masalahnya dilakukan dengan menggunakan data empiris.²⁴

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif ialah penelitian yang membahas fenomena yang terjadi di masyarakat atau fenomena yang terjadi di lapangan dengan menggambarkan secara utuh melalui karakter, ciri, model serta sifat dari fenomena tersebut.²⁵

Penelitian ini diajukan untuk mengetahui secara mendalam kemampuan pemahaman membaca siswa kelas IV di MI Nurul Hikmah, dengan harapan akan memberikan solusi terhadap kesulitan yang menjadi hambatan bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan pemahaman membaca dan meningkatkan kecerdasan. Dalam mengungkapkan dan mengumpulkan hal tersebut agar tujuan dapat tercapai maka, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, untuk menggambarkan secara utuh dan

²³ Albi Anggito dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi : CV Jejak, 2018) hlm. 8

²⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Rineka, 2008) hlm. 1

²⁵ Wina Sanjaya. *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode dan Prosedur*. (Jakarta : Kencana, 2013) Hlm. 47

menyeluruh hasil penelitian pada kemampuan pemahaman membaca siswa di MI Nurul Hikmah.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah hal yang penting dalam penelitian ini. Kehadiran peneliti diwujudkan dengan mendatangi langsung lokasi penelitian yaitu MI Nurul Hikmah. Dikarenakan adanya pandemi Covid-19 pembelajaran di MI Nurul Hikmah dilaksanakan secara tatap muka selama seminggu sekali. Terdapat 3 tahapan yang dilakukan oleh peneliti. Pertama, memohon ijin melaksanakan penelitian di MI Nurul Hikmah terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Kedua, melakukan koordinasi kepada wali kelas IV terkait waktu pelaksanaan penelitian. Ketiga, peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas serta observasi pertama kali untuk melihat dan mengamati proses pembelajaran serta melakukan tes membaca pemahaman I pada siswa. Pada pertemuan selanjutnya, peneliti melakukan tes membaca pemahaman II dan wawancara kepada masing-masing subjek penelitian, yakni 6 siswa kelas IV dengan kriteria dua siswa berkemampuan kognitif tinggi, dua siswa berkemampuan kognitif sedang dan dua siswa berkemampuan kognitif rendah yang diukur berdasarkan penilaian wali kelas.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di MI Nurul Hikmah Pesawahan, kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena setelah melakukan observasi, peneliti menemukan

permasalahan yaitu rendahnya kemampuan membaca siswa kelas IV MI Nurul Hikmah. Selain itu, lokasi penelitian ini mudah di jangkau, dan merupakan satu sekolah yang tetap melakukan pembelajaran tatap muka seminggu sekali yang ditemukan oleh peneliti.

D. Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari hasil tes membaca pemahaman yang dilakukan sebanyak dua kali, wawancara kepada masing-masing subjek penelitian dan guru serta dokumentasi. Tes yang digunakan peneliti merupakan tes membaca pemahaman dengan bentuk soal uraian. Hasil dari tes berupa jawaban dari siswa saat mengerjakan soal membaca pemahaman kelas IV di MI Nurul Hikmah. Data wawancara berupa hasil tanya jawab antara peneliti dengan siswa dan peneliti dengan guru. Data dokumentasi berupa pengambilan foto saat pelaksanaan penelitian dan wawancara. Sumber data dalam penelitian adalah siswa kelas IV di MI Nurul Hikmah dan guru kelas IV.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dengan melakukan tes membaca pemahaman, wawancara dan dokumentasi.

1. Tes Membaca Pemahaman

Tes merupakan serangkaian latihan atau pertanyaan yang digunakan untuk melakukan penilaian dalam mengukur suatu

keterampilan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh seorang individu maupun kelompok.²⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes tertulis berupa soal uraian yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan terkait teks bacaan yang dibaca siswa sebelum mengerjakan soal tes. Tes ini berisi lima kriteria berdasarkan taksonomi Barret, yaitu pemahaman harfiah, pemahaman reorganisasi, pemahaman inferensial, pemahaman evaluatis dan apresiasi.

a. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah teks atau bacaan bahasa Indonesia. Tes ini berhubungan dengan tingkat pemahaman bacaan pada taksonomi Barrett, yaitu :

- 1) Tes pemahaman harfiah, terdiri dari pengenalan kembali sebab akibat, mengingat kembali detail-detail bacaan.
- 2) Tes pemahaman reorganisasi terdiri dari menganalisis, mengorganisasikan, mensintesis, mengikhtisarkan, atau menata informasi.
- 3) Pemahaman inferensial terdiri dari menarik kesimpulan dari fakta fakta tertulis atau hal-hal yang diketahui dari bacaan.
- 4) Pemahaman evaluasi yaitu melakukan evaluasi berdasarkan informasi yang disajikan wacana.

²⁶ Edeng Suryana. *Administrasi Pendidikan dan Pembelajaran*. (Yogyakarta : Penerbit Deepublish, 2019). Hlm. 66

- 5) Apresiasi, Berhubungan dengan dampak psikologis dan estetis siswa. Kemampuan ini mencakup respon emosional terhadap isi bacaan, identifikasi pelaku atau peristiwa, dan realisasi terhadap bahasa pengarang

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian tes pemahaman membaca berdasarkan taksonomi barret adalah sebagai berikut

Tabel 3.1 kisi-kisi soal tes membaca pemahaman dan nomor soal

Aspek Pemahaman	Komponen	Nomor Soal Tes I	Nomor Soal Tes II
Harfiah (PH)	Menemukan informasi dalam bacaan yang diungkapkan secara gamblang, meliputi mengenal atau mengingat kembali detail-detail fakta yang terdapat dalam teks	1, 2, 3, 6 dan 9	1,3,4, dan 8
Reorganisasi (PR)	Menganalisis, mensintesis mengorganisasikan atau menata informasi dalam bacaan. meliputi, klasifikasi, garis besar ikhtisar, dan sintesis.	10, 12 dan 13	5,10, dan 13
Inferensial (PI)	Menarik kesimpulan dari fakta fakta tertulis atau hal- hal yang diketahui dari bacaan. Kemampuan ini meliputi menarik detail penguat, menyimpulkan, menerka dan menafsirkan.	4, 5, 7, 11, dan 14	2,6,9, dan 11
Evaluatif (PE)	Melakukan evaluasi berdasarkan atas informasi yang disajikan wacana dengan kriteria yang ada dalam diri atau kriteria dari sumber lain. Evaluasi ini akan dinyatakan dalam bentuk keputusan atau penilaian terhadap sesuatu.	15	7,14, dan 15
Apresiasi (PA)	Berhubungan dengan dampak psikologis dan estetis siswa. Kemampuan ini mencakup respon emosional terhadap isi bacaan, identifikasi pelaku atau peristiwa, dan realisasi terhadap bahasa pengarang.	8	12
Jumlah soal		15	

2. Wawancara

Wawancara yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur ialah menggunakan panduan wawancara yang berasal dari perkembangan topik dan mengajukan pertanyaan dan penggunaan lebih fleksibel.

Proses wawancara didahului kesepakatan informan penelitian untuk dapat menentukan waktu wawancara. Proses wawancara dilakukan dengan pertanyaan-pernyataan yang sesuai dengan pedoman dalam wawancara. Informasi wawancara dengan siswa dilakukan peneliti secara online dikarena pandemi COVID-19 yang terjadi. Dalam wawancara ini peneliti menambahkan beberapa pertanyaan-pertanyaan untuk memperdalam penelitian, tergantung kejelasan dari informasi yang diberikan.

F. Analisis Data

Analisis adalah penyelidikan yang dilakukan terhadap suatu peristiwa baik karangan, perbuatan, dan atau sebagainya untuk dapat mengetahui suatu keadaan dengan sebenarnya berupa duduk perkaranya, sebab musabab, dan sebagainya.²⁷ Analisis merupakan suatu kegiatan yang terdiri dari serentetan aktivitas seperti membedakan, mengurai dan memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali sesuai dengan kriteria tertentu yang kemudian ditafsirkan maknanya. Analisis adalah membuat suatu urutan, memanipulasi,

²⁷ Analisis (def. 1) (n.d).Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Di akses melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/analisis>, 03 Juli 2020

meningkatkan serta mengelompokkan suatu temuan data sehingga data tersebut mudah dibaca.²⁸

Penelitian ini menggunakan analisis data Milles dan Huberman. Berikut beberapa tahapan analisis data dengan model Milles dan Huberman :

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti memilah hal-hal pokok, memfokuskan hal penting, merangkum, mencari pola dan tema serta membuang hal-hal yang tidak diperlukan dalam penelitian.²⁹

Berikut langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam mereduksi data :

- a. Mengoreksi hasil tes kemampuan pemahaman membaca siswa .
- b. Memilah hasil jawaban siswa berdasarkan tingkatan kemampuan pemahaman membaca pada taksonomi Barrett.
- c. Menganalisis kemampuan pemahaman membaca siswa.
- d. Merekap jawaban kuesioner siswa terkait kesulitan dan hambatan yang dialami siswa dalam membaca pemahaman.
- e. Menganalisis masalah yang menjadi hambatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan pemahaman membaca.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data pada penelitian ini adalah :

- a. Hasil tes kemampuan pemahaman membaca siswa disajikan dalam bentuk deskriptif.

²⁸ Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2011), hlm. 189

²⁹ Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010). Hlm. 287

b. Penyajian data hasil wawancara akan disajikan dalam bentuk deskriptif

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap ini peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan hasil temuan pada penelitian yang telah dilakukan. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini berdasarkan pada hasil tes kemampuan pemahaman membaca siswa dan hasil wawancara siswa terkait kesulitan dan hambatan yang dialami saat membaca pemahaman.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila data yang dilaporkan peneliti sama dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan atau pada objek penelitian.³⁰

Agar data yang diperoleh valid, maka peneliti melakukan ketekunan serta triangulasi sumber dalam penelitian ini. Cara yang ditempuh oleh peneliti yaitu dengan menggunakan alat perekam dan kamera selama proses penelitian. Sedangkan dalam proses triangulasi sumber dilakukan pengecekan terhadap hasil tes membaca pemahaman siswa kelas IV.

H. Prosedur Penelitian

Dibawah ini merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan selama proses penelitian, diantaranya :

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini peneliti melalui 3 prosedur. Yaitu :

³⁰ Ibid. hlm. 292

a. Observasi

Peneliti melakukan observasi lapangan yaitu pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas IV MI Nurul Hikmah.

b. Wawancara

Tahap ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru wali kelas IV sebagai narasumber utama untuk memperoleh informasi terkait proses pembelajaran membaca, utamanya pada saat kegiatan gerakan literasi sekolah berlangsung 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

c. Pemilihan Subjek Penelitian

2. Tahap Penelitian

a. Penyusunan soal tes

Pada tahap ini soal tes disusun berdasarkan tingkatan kemampuan pemahaman membaca berdasarkan taksonomi Barrett, yaitu kriteria pemahaman literal, mereorganisasi, inferensial, evaluasi dan apresiasi.

b. Pemberian Soal

Tahap ini, subjek penelitian akan diberikan soal tes yang sudah disediakan oleh peneliti.

c. Pemeriksaan hasil

Peneliti memeriksa hasil jawaban siswa terhadap soal tes yang telah dikerjakan dengan memperhatikan indikator kemampuan pemahaman membaca berdasarkan taksonomi Barrett.

d. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada siswa untuk memperoleh informasi terkait kesulitan dan hambatan yang dialami siswa untuk membaca pemahaman. Wawancara dilakukan usai siswa selesai mengerjakan soal tes kemampuan pemahaman membaca.

3. Analisis Data

a. Reduksi data

- 1) Mengoreksi hasil tes kemampuan pemahaman membaca siswa
- 2) Memilah hasil jawaban siswa berdasarkan tingkatan kemampuan pemahaman membaca pada taksonomi Barrett
- 3) Menganalisis kemampuan pemahaman membaca siswa
- 4) Merekap hasil wawancara kepala sekolah, guru dan siswa terkait kemampuan pemahaman membaca siswa.
- 5) Menganalisis masalah yang menjadi hambatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan pemahaman membaca

b. Penyajian Data

- 1) Hasil tes kemampuan pemahaman membaca siswa disajikan dalam bentuk deskriptif.
- 2) Penyajian data hasil wawancara akan disajikan dalam bentuk deskriptif

c. Penarikan Kesimpulan.

Tahap ini peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan hasil temuan pada penelitian yang telah dilakukan. Penarikan kesimpulan

pada penelitian ini berdasarkan pada hasil tes kemampuan pemahaman membaca siswa dan hasil wawancara siswa terkait kesulitan dan hambatan yang dialami saat membaca pemahaman.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada wali kelas IV MI Nurul Hikmah saat kegiatan observasi pralapangan adalah setiap siswa memiliki buku literasi. Buku tersebut wajib diisi oleh siswa setelah melakukan kegiatan literasi sebelum memulai pembelajaran. Berikut pernyataan ibu guru wali kelas IV MI Nurul Hikmah Kabupaten Probolinggo :

“Setiap anak punya buku literasi masing-masing. Nah, jadi setelah membaca pagi-pagi itu, anak-anak menuliskan isi atau informasi yang diperoleh dari buku yang dibaca. Hmm isi bukunya itu ya ada nomor, hari tanggal, judul buku sama informasi yang diperoleh tadi.”³¹

Pada observasi pralapangan ini, ditemukan bahwa hampir siswa membaca dengan sangat cepat dan tidak serius. Dalam pengamatan yang dilakukan, siswa membaca sekilas dalam waktu yang sangat singkat dan langsung menuliskan dalam buku literasi. Kemudian, observasi dilanjutkan dengan mengamati buku literasi siswa kelas IV. Dilanjutkan dengan memulai obrolan singkat bersama wali kelas IV. Tulisan yang dilaporkan dalam buku literasi adalah tanggal pelaksanaan literasi, judul buku, halaman buku dan informasi atau pemahaman yang diperoleh siswa dalam membaca. Namun, pada kenyataannya ditemukan bahwa siswa hanya menulis kembali teks yang dibaca. Hal ini terlihat pada hasil buku literasi siswa.

Langkah selanjutnya adalah menemui kepala sekolah untuk memina izin melakukan penelitian di MI Nurul Hikmah. Dalam kesempatan ini, peneliti

³¹ Wawancara dengan Bapak Abdurrahman, S.Pd, kepala sekolah MI Nurul Hikmah Kabupaten Probolinggo, tanggal 04 Oktober 2020

melakukan wawancara terkait sarana dan prasarana juga upaya dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa MI Nurul Hikmah.

Sarana perpustakaan di MI Nurul Hikmah belum tersedia, ini disebabkan oleh belum tersedianya lokal untuk ruang perpustakaan. Namun, berdasarkan pernyataan kepala madrasah, telah ditergetkan ruang perpustakaan akan rampung pada tahun 2021, dan telah mengutus salah satu guru untuk mengikuti diklat tentang pengelolaan perpustakaan sekolah. Selama ini kegiatan membaca bertumpu pada pojok baca yang tersedia di masing-masing kelas. Berikut hasil wawancara dengan kepala madrasah :

“Kalau perpustakaan belum ada mbak, karena belum ada lokalnya. Target saya sih 2021 sudah harus ada perpustakaan. Saya sudah menunjuk salah satu guru untuk memegang perpustakaan nantinya, sudah saya ikutkan diklat pelatihan dan lain-lain. Untuk sekarang ini, kegiatan literasi ya di sokong oleh pojok baca. Jadi setiap kelas itu semua ada pojok bacanya. Nah, buku-buku di pojok baca itu sekolah yang belikan setiap 3 – 6 bulan sekali. Ya buku tema, buku cerita dongeng anak anak.”³²

Sedangkan dalam penerapan kegiatan literasi membaca, Kepala Madrasah memiliki tujuan yaitu meningkatkan minat baca sehingga siswa mencintai membaca. Ini dilakukan dengan melaksanakan kegiatan membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran sebagaimana program Gerakan Literasi Sekolah oleh pemerintah.

“Siswa membaca buku selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran. Programnya dan harapannya ya saya ingin anak-anak (siswa) saya di madrasah itu menjadi orang yang hobi membaca dan cinta membaca, gitu aja. Kalau masalah strategi dan metode membaca itu, tergantung guru-

³² Wawancara dengan Bapak Abdurrahman, S.Pd, kepala sekolah MI Nurul Hikmah Kabupaten Probolinggo, tanggal 04 Oktober 2020

guru di masing-masing kelas. Nanti bisa tanya langsung sama wali kelas IV ya.”³³

Peneliti melanjutkan penelitian, terdapat empat tahap dalam penelitian ini, yaitu wawancara mendalam dengan guru wali kelas IV, pelaksanaan tes membaca pemahaman I, wawancara mendalam dengan siswa, dan tes membaca pemahaman II. Penelitian akan dilaksanakan setiap hari senin, mengingat kondisi pandemi covid-19 kegiatan pembelajaran dilaksanakan 2 kali dalam seminggu, yakni hari senin minggu pertama dan senin minggu kedua.

A. Kemampuan pemahaman membaca Siswa Kelas IV MI Nurul Hikmah

Berdasarkan hasil observasi pralapangan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman membaca siswa masih terbilang kurang. Siswa belum mampu menjawab pertanyaan singkat terkait teks yang dibacanya. Siswa juga belum mampu menyampaikan secara singkat terkait pemahaman yang diperoleh dari membaca. Hasil observasi tersebut diperkuat dengan adanya argumen dari ibu guru wali kelas IV saat wawancara usai pembelajaran. Menurut beliau, kemampuan siswa dalam memahami bacaan masih kurang. Sekitar 17 siswa masih belum bisa memahami isi bacaan. berikut pernyataan ibu guru wali kelas IV :

“kalau kemampuan membaca, semua siswa kelas IV sudah bisa membaca ya. Tapi ada beberapa siswa juga yang membacanya terbilang lambat, ya itu siswa yang ada diperingkat bawah. Mereka membacanya masih kurang lancar. Setiap kali pembelajaran masih perlu bimbingan. Jika dilihat kemampuan pemahaman membacanya, saya rasa masih rendah ya. Karena hanya ada sekitar 13 siswa yang sudah bisa

³³ Wawancara dengan Bapak Abdurrahman, S.Pd, kepala sekolah MI Nurul Hikmah Kabupaten Probolinggo, tanggal 04 Oktober 2020

memahami isi bacaan. Selebihnya masih perlu dibimbing dan dituntun dalam memahami isi bacaan. Begitu pula dalam memahami penjelasan dari saya, selain siswa 10 tadi yang lain masih harus dijelaskan berkali-kali”.³⁴

Selain itu, beliau memaparkan beberapa hambatan dan kesulitan yang dialami saat proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Berdasarkan pengakuannya, Ibu guru wali kelas IV menyampaikan hambatan atau kesulitan yang beliau rasakan dalam proses pembelajaran adalah lambatnya siswa dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu, seringkali Ibu guru wali kelas IV dihadapkan dengan siswa yang membutuhkan penjelasan berulang-ulang karena tak kunjung paham. Ibu guru wali kelas IV juga menyampaikan bahwa beliau kesulitan dalam menyelaraskan bahasa yang ia gunakan dalam menjelaskan materi agar siswa mudah mengerti. Hal tersebut beliau ungkap sebagai berikut :

“Saya sering menjelaskan materi berkali-kali ke anak anak karena mereka tidak paham-paham. Saya agak kesusahan menjelaskan pada siswa. Apalagi siswa siswa yang sulit memahami. Awalnya saya suruh membaca, biar paham. Tapi kadang anak anak itu masih belum paham walaupun sudah membaca. Baru setelah saya menjelaskan ulang, siswa agak paham. Semua itu karena kadang, ketika saya arahkan untuk membaca dan memahami materi, mereka lebih suka ngobrol dengan temannya, membacanya kurang serius, bisa juga karena memang mereka sulit memahami.”³⁵

Dalam kegiatan membaca, Ibu guru wali kelas IV selaku wali kelas tidak menggunakan strategi dan metode khusus agar siswa lebih mudah dalam memahami bacaan. Hal itu terlihat ketika peneliti sedang melakukan

³⁴ Wawancara dengan ibu Aminatuz Zahro, S.Pd, wali kelas IV, pada tanggal 05 Oktober 2020

³⁵ Wawancara dengan ibu Aminatuz Zahro, S.Pd, wali kelas IV, pada tanggal 05 Oktober 2020

pengamatan observasi pralapanan. Siswa hanya diperintahkan untuk membaca buku, baik itu buku bacaan literasi maupun materi yang ada pada buku pelajaran. Hal tersebut juga diakui oleh ibu guru wali kelas IV selaku guru kelas IV. Adapaun yang disampaikan oleh ibu guru wali kelas IV adalah sebagai berikut :

“Kalau kegiatan membaca tidak ada strtategi atau metode khusus yang saya gunakan. Ya mengalir saja, mengikuti materi pembelajaran tematik, yang didalamnya kan juga ada materi bahasa Indonesia seperti ide pokok paragraf, kalimat utama, dan kesimpulan juga. Saya suruh baca aja anaknya, tapi saya awasi”³⁶

Selain metode dan strategi, media juga penting dalam mendukung kegiatan membaca. Dalam hal ini, Ibu guru wali kelas IV menyediakan pojok baca dan menyediakan beberapa buku anak. Namun, dalam informasi yang didapatkan dari Ibu guru wali kelas IV, beliau menyampaikan bahwasanya tidak semua siswa membaca dengan serius saat diberi kesempatan untuk membaca. Alhasil, pemahaman yang diperoleh pun masih sedikit. Beliu mengatakan :

“Saya menyediakan pojok baca kalau disekolah, karena sekarang belajarnya dirumah saya, jadi buku yang ada dikelas itu saya bawa kesini (kerumah) biar bisa dibaca anak anak. Tapi ya namanya anak anak ya lebih suka bermain dan asik mengobrol dengan temannya dibanding membaca. Walaupun ditegur, ya kadang anak-anak itu langsung mengambil buku, ketika saya perhatikan ternyata membacanya tidak serius. Paling hanya ada 5-6 anak yang benar benar serius mengikuti kegiatan membaca. Itupun mungkin, sebagiannya lagi hanya sekedar membaca ya, tidak memahami. Tapi saya rasa mereka sudah mampu memahami.”

³⁶ Wawancara dengan ibu Aminatuz Zahro, S.Pd, wali kelas IV, pada tanggal 05 Oktober 2020

Wawancara dilanjutkan dengan melakukan konsultasi untuk menentukan subjek penelitian sesuai kemampuan pemahaman membaca siswa, dengan rekomendasi dari ibu guru wali kelas IV selaku guru wali kelas IV MI Nurul Hikmah. Dalam hal ini, diperoleh enam subjek siswa dengan kriteria dua memiliki kemampuan pemahaman membaca tinggi, dua siswa kemampuan pemahaman membaca sedang, dan dua siswa kemampuan pemahaman membaca rendah. Adapun kode subjek pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 kode subjek penelitian

No.	Kode Subjek	Kategori Kemampuan
1.	S-1 (CAV)	Tinggi
2.	S-2 (EPDD)	Tinggi
3.	S-3 (ZZM)	Sedang
4.	S-4 (DA)	Sedang
5.	S-5 (VR)	Rendah
6.	S-6 (AZ)	Rendah

Sebagaimana fokus peneliti pada penelitian ini adalah menganalisis kemampuan pemahaman membaca siswa berdasarkan taksonomi Barrett. Pengambilan fokus penelitian ini karena kemampuan pemahaman membaca merupakan salah satu penunjang kesuksesan siswa dalam belajar. Menurut informasi dari guru wali kelas, subjek 1 atau S-1 dengan inisial CAV memiliki kemampuan pemahaman membaca tinggi di kelas. Hal tersebut beliau sampaikan sebagai berikut :

“kalau CAV ini siswa yang pintar di kelas. Dia selalu aktif bertanya, dan kalau dijelaskan itu dia langsung paham. Mudah nangkep istilahnya kalau saya bilang. Selain itu juga dia ini suka membaca. Kalau sudah

waktunya membaca, dia akan membaca betulan, serius gitu membacanya. Karena emang dasarnya dia (S-1 (CAV)) termasuk siswa yang penurut, rajin mengerjakan tugas. Hasil mengerjakan tugas juga selalu baik. ”³⁷

Pernyataan yang disampaikan oleh ibu guru wali kelas IV semakin diperkuat dengan diperolehnya hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan S-1 (CAV) bahwasanya, ia memang suka membaca baik itu di rumah maupun di sekolah, sekalipun tidak setiap hari membaca di rumah. S-1 (CAV) juga mengaku rajin mengerjakan tugas dari guru dengan bimbingan ibunya di rumah. S-1 (CAV) baik dalam membaca, namun ia mengaku agak susah bila harus memahaminya. Adapun hasil wawancara dengan S-1 (CAV) selengkapnya sebagai berikut :

- P : “apakah kamu suka membaca ?
 S1 : suka
 P : Apakah setiap hari kamu membaca buku ?
 S1 : ndak, tapi sering
 P : Apa yang kamu baca ?
 S1 : buku pelajaran, buku komik
 P : Apakah kamu mempunyai buku bacaan di rumah?
 S1 : ada banyak
 P : Bisa tolong disebutkan buku bacaan komik yang kamu punya di rumah?
 S1 : Spongebob, Naruto
 P : Apakah kamu paham dengan apa yang kamu baca?
 S1 : lumayan
 P : Apakah tugas dari guru selalu kamu kerjakan ?
 S1 : iya
 P : Pelajaran apa yang paling kamu suka?
 S1 : Bahasa Inggris
 P : Siapa yang membimbing kamu belajar di rumah ?
 S1 : sama ibu
 P : Apakah membaca itu sulit?
 S1 : gampang

³⁷ Wawancara dengan ibu Aminatuz Zahro, S.Pd, wali kelas IV, pada tanggal 05 Oktober 2020

- P : bagaimana dengan memahami bacaan, apakah sulit ?
 S1 : agak susah
 P : Kalau memahami bacaan itu susah, bagaimana cara kamu menjawab soal-soal dalam tes atau soal latihan yang diberi guru?
 S1 : nyari jawabannya di atas (teks bacaan)
 P : jadi ndak memahami keseluruhan ya?
 S1 : hmm ndak hehe
 P : kira-kira dalam seminggu membaca buku selain buku pelajaran berapa kali?
 S1 : wahh ndak tau, ndak ngitung bu. Hmm berapa ya, 2 kali seminggu. Hehe ndak tau bu ndak mesti.³⁸

Selain wawancara, hasil tes kemampuan pemahaman membaca yang dilakukan oleh S-1 CAV adalah 93% dengan kategori baik sekali dan 83% dengan katerogi baik.

Sedangkan kemampuan pemahaman membaca subjek 2 atau S-2 dengan inisial EPDD yang juga memiliki kemampuan pemahaman membaca tinggi, merupakan siswa yang aktif dikelas. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru wali kelas, S-2 (EPDD) adalah anak yang rajin mengikuti pembelajaran di kelas, dan selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru.

“S-2 ini anak yang rajin, anaknya bisa dibilang cerdas juga ya. Tapi kalau membaca masih lebih serius S-1 (CAV). Karena S-2 ini kan laki-laki jadi dalam kegiatan membaca kadang masih ada ngobrol sama temennya, bercanda dan hal lain-lainnya. Walaupun begitu dia anak yang penurut. Kalau dari segi pemahaman, S-2 ini baik ya, seperti yang saya bilang tadi dia cerdas.”³⁹

Sebagaimana penjelasan yang diutarakan oleh Ibu guru wali kelas IV, sesuai dengan pernyataan yang juga disampaikan langsung oleh S-2 (EPDD) dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Ia mengaku kadang suka

³⁸ Wawancara dengan S-1 CAV, subjek penelitian 1, pada tanggal 12 Oktober 2020

³⁹ awancara dengan ibu Aminatuz Zahro, S.Pd, wali kelas IV, pada tanggal 05 Oktober 2020

membaca kadang juga tidak, tapi ia rajin mengerjakan tugas. Selengkapnya hasil wawancara dengan S-2 (EPDD) adalah sebagai berikut :

- P : “apakah kamu suka membaca ?
 S2 : suka
 P : Apakah setiap hari kamu membaca buku ?
 S2 : kadang-kadang
 P : Apa yang kamu baca ?
 S2 : buku pelajaran, buku cerita kadang komik
 P : Apakah kamu mempunyai buku bacaan dirumah?
 S2 : punya
 P : Bisa tolong disebutkan buku bacaan komik yang kamu punya dirumah?
 S2 : lupa hehe
 P : Apakah kamu paham dengan apa yang sudah kamu baca?
 S2 : sedikit
 P : Apakah tugas dari guru selalu kamu kerjakan ?
 S2 : iya
 P : Pelajaran apa yang paling kamu suka?
 S2 : tema
 P : Siapa yang membimbing kamu belajar dirumah ?
 S2 : sama ibu
 P : Apakah membaca itu sulit?
 S2 : tidak
 P : bagaimana dengan memahami bacaan, apakah sulit ?
 S2 : lumayan susah
 P : waah lumayan ya. Tadi kan kamu bilang kalau memahami bacaan itu lumayan susah, lalu bagaimana cara kamu mendapat jawab untk menjawab soal-soal tes tadi atau menyelesaikan tugas dari guru?
 S2 : mencari jawabannya di bacaannya, kan ada. Kadang dibantu ibu, kadang juga cari di google.
 P : Kadang atau sering?
 S2 : sering kak, hehe⁴⁰

Berdasarkan hasil tes membaca pemahaman yang dilakukan sebanyak 2 kali, S-2 EPDD memperoleh skor persentase sebesar 63% dengan kategori cukup dan 70% kategori cukup.

Adapun kemampuan pemahaman membaca S-3 yang berinisial ZZM, merupakan siswa dengan tingkat kemampuan pemahaman membaca sedang.

⁴⁰ Wawancara dengan S-2 EPDD, Subjek penelitian 2, pada tanggal 12 Oktober 2020

Menurut informasi yang diperoleh dari guru kelas, S-3 (ZZM) merupakan siswa yang pendiam di kelas, penurut dan suka membaca. Namun, bila dilihat dari segi nilai yang juga merupakan gambaran dari pemahaman siswa terhadap materi berada dibawah S-2 (EPDD). Berikut informasi yang diperoleh dari Ibu guru wali kelas IV selaku Wali kelas IV :

“Kalau dia ini biasa mbak kemampuannya, tapi ya ndak buruk-buruk amat. Dia masih bisa memahami walaupun tidak secepat S-1 (CAV) dan S-2 (EPDD). Dia penurut, rajin mengerjakan tugas, rajin mengikuti pembelajaran di kelas, walaupun sesekali diselingi dengan bercanda ya bisa namanya anak-anak. Nilai dia dikelas ga terlalu bagus dan ga jelek juga, ya biasa anaknya. Kalau pemahamannya ya kadang dia langsung paham, kadang juga harus dijelaskan berulang dulu baru dia paham. Tergantung tingkat kesulitan materinya.”⁴¹

Pernyataan yang disampaikan oleh Ibu guru wali kelas IV juga sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek 3 atau S-3 (ZZM) sebgai berikut :

- P : apakah kamu suka membaca ?
 S3 : suka
 P : beneran suka baca?
 S3 : Yoiyo taaa...
 P : berarti setiap hari baca buku?
 S3 : Jarang-jarang hehe
 P : Oh, jarang-jarang. Lalu kapan waktu kamu membaca?
 S3 : kalo ngerjakan PR itu kan juga membaca
 P : kalau tidak ada PR ?
 S3 : Ya ngga baca lah 😊
 P : Apakah tugas dari guru selalu kamu kerjakan ?
 S3 : ya selalu lah
 P : Pelajaran apa ynag paling kamu suka?
 S3 : semuanya !
 p : apakah kamu malas mengerjakan tugas dari ibu guru disekolah ?
 S3 : kadang iya kadang tidak
 P : Siapa yang emmbimbing kamu belajar dirumah ?
 S3 : sama ibuk

⁴¹ Wawancara dengan ibu Aminatuz Zahro, S.Pd, wali kelas IV, pada tanggal 05 Oktober 2020

- P : Apakah membaca itu sulit?
 S3 : ndak sulit
 P : bagaimana dengan memahami bacaan, apakah sulit ?
 S3 : sulit-sulit gampang
 P : sulit-sulit gampang yaa. Kalo boleh tau bagaimana cara kamu menjawab soal tes atau tugas yang diberikan oleh guru?
 S3 : cari di google, kadang cari dibacaannya.⁴²

Dilihat dari hasil tes membaca pemahaman yang dilakukan sebanyak 2 kali, S-3 (ZZM) memperoleh skor persentase sebesar 50% dengan kategori kurang dan 77% kategori baik.

Berikut akan dipaparkan informasi terkait kemampuan pemahaman membaca subjek penelitian ke empat dengan kode S-4 (DA) yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan ibu guru wali kelas IV selaku wali kelas IV. Menurut beliau, S-4 adalah siswa yang baik dan penurut. Serta aktif mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Namun, S-4 adalah siswa yang tidak suka membaca. Setiap ada kegiatan membaca, dia mengikuti namun tidak dengan serius. Berdasarkan informasi dari ibu guru wali kelas IV, S-4 (DA) lebih suka bermain. Dalam hal kemampuan memahami juga terbilang sedang. Terkadang S-4 membutuhkan penjelasan yang berulang karena seringnya tidak membaca buku materi. Berikut yang disampaikan oleh ibu guru wali kelas IV dalam wawancara:

“S-4 ini anaknya suka sekali bermain. Seperti apa ya, dia kurang suka belajar gitu. Tapi sebenarnya dia ini bisa memahami. Membaca juga lancar. Nilainya juga bisa dibilang sedang gitu. Kalau tugas Alhamdulillah anaknya rajin mengerjakan tugas, rajin ke sekolah juga. Anak ini dasarnya ndak suka membaca memang. Jadi wajar ya kalau memahami itu tidak sebaik S-1 dan S-2 tadi.”⁴³

⁴² Wawancara dengan S-3 ZZM, Subjek penelitian 3, pada tanggal 12 Oktober 2020

⁴³ Wawancara dengan ibu Aminatuz Zahro, S.Pd, wali kelas IV, pada tanggal 05 Oktober 2020

Pernyataan Ibu guru wali kelas IV di atas dibenarkan dengan adanya hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan S-4, sebagai berikut :

- P : apakah kamu suka membaca ?
 S4 : ga suka
 P : Apakah tugas dari guru selalu kamu kerjakan ?
 S4 : iya
 P : Pelajaran apa yang paling kamu suka?
 S4 : tidak ada
 p : apakah kamu malas mengerjakan tugas dari ibu guru disekolah ?
 S4 : kadang iya kadang tidak
 P : Siapa yang membimbing kamu belajar dirumah ?
 S4 : mama
 P : Apakah membaca itu sulit?
 S4 : sulit
 P : Apakah kamu dapat memahami isi teks bacaan ?
 S4 : sulit
 P : Apakah kamu punya buku bacaan ?
 S4 : ndak punya buku cerita
 P : Bagaimana cara kamu menjawab pertanyaan-pertanyaan pada soal tes dan atau saat mengerjakan tugas dari guru?
 S4 : lirik jawaban teman, hehe. Kalau ngerjakan PR dibantu mama, ya cari di google juga.⁴⁴

Dilihat dari hasil tes membaca pemahaman yang dilakukan sebanyak 2 kali, S-4 (DA) memperoleh skor persentase sebesar 63% dengan kategori cukup dan 63% kategori cukup.

Adapun kemampuan membaca S-5 (VR) tergolong rendah. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari ibu guru wali kelas IV, S-5 merupakan anak yang kurang aktif mengikuti pembelajaran dan pendiam. Nilai dalam tugas keseharian juga tergolong rendah, serta sulit memahami bacaan. Adapun hal tersebut diungkapkan oleh Ibu guru wali kelas IV sebagai berikut :

“Anak ini tergolong rendah kemampuan pemahaman membacanya, membacanya sedikit lebih lambat bila dibandingkan dengan siswa-siswa

⁴⁴ Wawancara dengan S-4 DA, Subjek penelitian 4, pada tanggal 12 Oktober 2020

yang saya jelaskan tadi. Tapi menurut ya, mengikuti pembelajaran dengan baik, dalam kegiatan membaca juga dia ikuti dengan tertib. Tapi kalau pemahamannya kurang. Biasanya nilai dia kalo ngerjakan tugas itu pasti ada yang salah, dan nilai nya rendah gitu mbak.”⁴⁵

Pernyataan yang disampaikan oleh ibu guru wali kelas IV di atas, diperkuat lagi dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek 5 atau S-5 (VR) sebagai berikut :

- P : Apakah kamu suka membaca ?
 S5 : agak suka
 P : pelajaran apa yang paling radit suka disekolah ?
 S5 : Tema
 P : Apakah tugas dari guru selalu kamu kerjakan?
 S5 : selalu dikerjakan
 P : Siapa yang membimbing kamu belajar dirumah ?
 S5 : ibu
 P : Apakah membaca itu sulit ?
 S5 : sulit
 P : Apakah memahami bacaan itu sulit ?
 S5 : sulit
 P : Apakah kamu mempunyai buku bacaan dirumah?
 S5 : tidak punya
 P : Bagaimana cara kamu menjawab pertanyaan pada soal tes dan atau tugas yang dieberikan oleh guru?
 S5 : hmmm, lihat dibacaan. Kalau PR, dibantu mama.⁴⁶

Dilihat dari hasil tes membaca pemahaman yang dilakukan sebanyak 2 kali, S-5 (VR) memperoleh skor persentase sebesar 20% dengan kategori cukup dan 30% kategori cukup.

Adapun subjek penelitian ke enam, merupakan siswa yang dalam kegiatan belajar memerlukan bimbingan guru. Seringnya dalam proses pembelajaran S-6 (AZ) lebih suka bermain dan tidak memperhatikan guru didepan kelas. Sehingga ia selalu mengalami kesulitan dalam emmahami

⁴⁵ Wawancara dengan ibu Aminatuz Zahro, S.Pd, wali kelas IV, pada tanggal 05 Oktober 2020

⁴⁶ Wawancara dengan S-5 VR, Subjek penelitian 5, pada tanggal 12 Oktober 2020

materi yang diberikan oleh guru. S-6 juga merupakan siswa yang jarang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Jika pun kalau S-6 mengerjakan tugas dari guru, semua jawabannya salah dan asal-asalan dalam mengerjakan. Adapun informasi tersebut disampaikan oleh guru wali kelas IV, Ibu guru wali kelas IV dalam wawancara sebagai berikut :

“Kalau S-6 ini gimana ya mbak, anaknya memang nakal. Sering ndak memperhatikan pembelajaran di kelas, dalam kegaitan literasi aja dia itu ya kadang main, terus setelah saya tegur baru dia ambil buku untuk membaca. Walaupun sebenarnya dia ndak paham apa yang dia baca. Dia juga ndak pernah ngerjakan PR yang saya berikan. apalagi kalau sudah saya menjelaskan materi, sekalipun saya jelaskan berkali-kali dia bilang paham setelah saya cek ternyata masih salah.”⁴⁷

Adapun informasi tersebut semakin kuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan S-6, sebagai berikut :

- P : “Apakah kamu suka membaca?”
 S-6 : “Tidak suka.”
 P : “Apakah kamu selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh ibu guru?”
 S-6 : “Tidak kadang-kadang”
 P : apakah kamu malas mengerjakan tugas dari ibu guru disekolah ?
 S6 : “iya.”
 P : “Siapa yang membimbing kamu belajar dirumah ?”
 S6 : “tidak ada.”
 P : menurut kamu, membaca itu sulit apa tidak?
 S6 : “sulit.”
 P : “Apakah kamu dapat memahami teks bacaan?”
 S-6 : “Ndak.”
 P : “Apakah kamu memiliki buku bacaan dirumah ?”
 S-6 : “Tidak punya.”
 P : Bagaimana cara kamu menyelesaikan atau menjawab pertanyaan- pertanyaan pada soal tes dan atau tugas yang diberikan oleh guru?

⁴⁷ Wawancara dengan ibu Aminatuz Zahro, S.Pd, wali kelas IV, pada tanggal 05 Oktober 2020

S-6 : berfikir⁴⁸

Dilihat dari hasil tes membaca pemahaman yang dilakukan sebanyak 2 kali, S-6 (AZ) memperoleh skor persentase sebesar 70% dengan kategori baik dan 17% kategori cukup. Pada proses pengerjaan tes, S-6 tidak bisa menjawab pertanyaan karena tidak mengerti maksud pertanyaan. Namun, pada hasil tes membaca pemahaman I S-6 memperoleh hasil tes 70%, karena dibantu oleh ibunya. Pada tes membaca pemahaman II siswa dijaga langsung oleh peneliti, dan dibiarkan mengerjakan sendiri. Pada saat itu, S-6 menyerah dan hanya menjawab 6 soal dikarenakan tidak mampu menjawab.

Berdasarkan hasil wawancara yang antara guru dan siswa yang telah dipaparkan di atas terdapat kesamaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil wawancara tersebut valid dan layak dianalisis.

Selesai melakukan wawancara mendalam dengan guru kelas dan keenam subjek penelitian, guru wali kelas IV peneliti berpamitan pulang sekaligus meminta izin untuk kembali melakukan penelitian dengan melaksanakan tes membaca pemahaman I. Berdasarkan persetujuan dan saran dari guru wali kelas IV, tes membaca pemahaman I dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2020 dengan mengunjungi rumah masing-masing subjek penelitian. Dikarenakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar kali ini dilaksanakan secara daring. Subjek penelitian yang rumahnya berdekatan, dikumpulkan dalam satu tempat demi mempersingkat waktu, tenaga dan biaya. Sebelum mulai mengerjakan soal tes, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan serta

⁴⁸ Wawancara dengan S-6 AZ, Subjek penelitian 6, pada tanggal 12 Oktober 2020

memberi pengarahan terkait tes membaca pemahaman I. Kemudian, peneliti memberikan soal kepada masing-masing subjek penelitian untuk diselesaikan.

B. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan pemahaman membaca

Siswa Kelas IV MI Nurul Hikmah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, faktor penghambat kemampuan pemahaman membaca siswa kelas IV MI Nurul Hikmah adalah kurangnya kompetensi guru terhadap pengetahuan kemampuan pemahaman membaca siswa, hal itu terlihat pada hasil wawancara yang dilakukan oleh wali kelas, bahwa tidak ada metode dan strategi khusus dalam mengembangkan kemampuan pemahaman membaca siswa. Sehingga, selama ini siswa hanya membaca atau melafalkan lambang-lambang tulisan.

Kemampuan pemahaman membaca siswa tersebut juga dipengaruhi oleh sarana prasana yang kurang mendukung. Hal tersebut ditandai dengan tidak tersedianya perpustakaan sekolah. Faktor lain yang mempengaruhi adalah minat baca siswa yang rendah, siswa di MI Nurul Hikmah membaca ketika di sekolah atau ketika pembelajaran di kelas. Selebihnya, siswa tidak membaca dirumah.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kemampuan pemahaman membaca Siswa Kelas IV MI Nurul Hikmah

Setelah peneliti mendapatkan data-data dan menghasilkan temuan. Maka peneliti kemudian mengkaji hasil penelitian yang didapatkan. Dari setiap temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori atau pendapat para ahli agar dapat menjadikan setiap temuan baik untuk didiskusikan.

Membaca sebagai mekanisme sukses yang memungkinkan pelajar untuk memperluas pengetahuan mereka, meningkatkan penglihatan mereka, dan merangsang pemikiran mereka. Membaca pemahaman adalah keterampilan yang memfasilitasi pencapaian pelajar atas informasi yang bermanfaat dari teks. Demikian pula, membaca sebagai salah satu pusat keterampilan yang paling produktif untuk diajarkan dalam proses pembelajaran karena dapat mengembangkan pengetahuan serta pola pikir siswa.⁴⁹

Pemahaman bacaan adalah proses interaktif antara pembaca dan teks. Selama proses membaca, pembaca mengekstrak makna dari teks dengan memanfaatkan pengetahuan sebelumnya melalui penerapan strategi penerapan strategi pemahaman bacaan yang efektif. Pemahaman bacaan penting karena melatih peserta didik untuk mengakses materi dengan cepat dan mendalam, memperkenalkan bentuk bahasa sederhana, ejaan yang benar,

⁴⁹ Maram Yousef Aqeel, Mohammed A. A. Farrah*, Palestine . *Eighth Grade Textbook Reading Comprehension Questions and Barrett's Taxonomy: Teachers' Perspectives at Hebron District, Palestine*. Hebron University Research Journal (B) Vol.(14), No.(1), pp.(229-260), 2019. Hlm. 231

pengucapan dan ritme. Oleh karena itu, membaca merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai oleh pelajar. Tanpa keterampilan membaca yang tepat, siswa tidak akan memahami informasi dalam teks, mengevaluasinya, atau menerapkan gagasan dalam situasi kehidupan nyata.⁵⁰

Sepertinya halnya yang terjadi pada siswa kelas IV MI Nurul Hikmah, siswa kelas IV membaca tanpa memahami informasi yang diperoleh dalam teks. Hal tersebut terlihat pada wawancara yang dilakukan pada masing-masing subjek penelitian. 5 dari 6 subjek penelitian mengaku tidak mengerti maksud dari teks bacaan yang terdapat dalam tes membaca pemahaman. Begitu pula ketika ditanya pengertian transmigrasi yang terdapat dalam teks, hanya ada 1 subjek penelitian yakni S-1 (CAV) yang mampu menjawab, 5 lainnya mengaku tidak dapat mengingat informasi yang terdapat pada teks bacaan yang berjudul transmigrasi. Namun, pada hasil tes membaca pemahaman 4 subjek penelitian dapat menyelesaikan dengan baik. Menurut hasil wawancara, mereka membaca teks namun tidak memahaminya dan memfokuskan kegiatan pada membaca soal dan mencari jawaban pada teks bacaan. 2 subjek lainnya mengalami kesulitan dalam menyelesaikan hasil tes karena kedua subjek memiliki kemampuan kognitif yang rendah.

Dalam konteks pemahaman bacaan, taksonomi Barrett tentang pemahaman bacaan, menyajikan lima kategori keterampilan pemahaman

⁵⁰ Javed, Muhammad, Lin Siew Eng, and Abdul Rashid Mohamed. "Developing Reading Comprehension Modules to Facilitate Reading Comprehension among Malaysian Secondary School ESL Students." *International Journal of Instruction* 8, no. 2 (2015) hlm. 136

bacaan seperti 1) literal, 2) reorganisasi, 3) inferensial, 4) evaluasi, dan 5) apresiasi.⁵¹

Kemampuan pemahaman membaca siswa kelas IV MI Nurul Hikmah masih rendah, berada pada golongan membaca pemahaman harfiah. Dimana siswa hanya mampu mendapatkan informasi yang tertera dalam teks secara gamblang. Hal itu ditunjukkan dengan pernyataan siswa yang tidak dapat memahami teks bacaan secara menyeluruh yang sudah disediakan oleh peneliti. Siswa terfokus pada mencari informasi yang diminta oleh soal dalam tes.

B. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan pemahaman membaca Siswa

Kelas IV MI Nurul Hikmah

Secara teori disebutkan bahwa aspek lingkungan berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa meliputi pengalaman siswa dalam keseharian, latar belakang, dan ekonomi sosial keluarga siswa. Model pembelajaran adalah suatu pola yang dipakai sebagai pembelajaran dalam tutorial. Dalam menentukan penunjang pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, dan lain-lain. Istilah model pembelajaran megacu pada tujuan bacaan, lingkungan dan sistem pengelolaannya.

Berdasarkan hasil penelitian, lingkungan MI Nurul Hikmah belum memiliki budaya membaca yang tinggi. Selain itu, fasilitas perpustakaan juga belum tersedia. Kegiatan membaca bertumpu pada pojok baca di masing-masing kelas dengan ketersediaan buku yang terbatas. Latar

⁵¹ Loc.cit

belakang siswa juga turut mempengaruhi kemampuan membaca siswa, kurangnya edukasi akan tujuan dan manfaat membaca membuat guru dan orang tua kurang memperhatikan kemampuan pemahaman membaca siswa. seperti guru yang tidak menuntut siswa untuk memahami bacaan, dan tidak menggunakan metode maupun strategi dalam kegiatan emmbaca serta sarana buku yang terbatas bagi siswa. Hal itu menjadi penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa kelas IV MI Nurul Hikmah.

Secara intelektual, kemampuan kognitif siswa terbilang mampu. Namun kendala rendahnya kemampuan pemahaman membaca siswa terdapat pada pembiasaan, minat baca dan juga lingkungan yang masih rendah budaya membaca.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kemampuan pemahaman membaca siswa kelas IV tergolong rendah berada pada tingkat pemahaman harfiah berdasarkan taksonomi Barrett. Pemahaman harfiah yakni menemukan informasi yang tertera secara jelas dalam teks bacaan.
2. Faktor penyebab rendahnya kemampuan pemahaman membaca siswa adalah lingkungan yang rendah buaya membaca, guru yang kurang memperhatikan kemampuan pemahaman membaca, minat baca siswa yang rendah, serta fasilitas yang kurang memadai.

B. Saran

Penelitian ini terbatas hanya pada kemampuan pemahaman membaca dan faktor penghambat atau faktor penyebab rendahnya kemampuan pemahaman membaca siswa. Belum sampai pada analisis tindakan yang harus diupayakan untuk mengembangkan kemampuan pemahaman membaca siswa.

Selain itu, waktu penelitian yang terbilang singkat dan terbatas dikarenakan pandemic covid-19. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah untuk lebih memperbanyak literasi dan memperdalam wawancara kepada siswa dan guru serta melakukan pengkajian untuk menemukan langkah yang tepat dalam menembangkan kemampuan pemahaman membaca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Analisis (def. 1) (n.d). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Di akses melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/analisis> diakses pada tanggal 03 Juli 2020
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV Jejak
- Antoro, Billy. 2017. *Gerakan Literasi Sekolah Dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arief Anas. 2017. *Rendah, Minat Baca Warga Kota Probolinggo hanya 0,22 persen*. Diakses pada laman <https://faktualnews.co/2019/12/17/rendah-minat-baca-warga-kota-probolinggo-hanya-022-persen/182211/> 24 November 2020 : 21.00 WIB
- Bahrudin dan Esa Wahyuni. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka
- Darmadi. 2018. *Membaca Yuk : Strategi Menumbuhkan Minat Baca pada Anak Sejak Usia Dini*. Jakarta: Guepedia
- Desliana Maulipaksi, *Mendikbud Luncurkan Gerakan Literasi Sekolah*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2015/08/mendikbud-luncurkan-gerakan-literasi-sekolah>, diakses pada tanggal 16 November 2020)
- Dr. Kasım Yildirim. 2012. Öğretmenlerin Öğrencilerin Okuduğunu Anlama Becerilerini Değerlendirmede Kullanabilecekleri Bir Sistem: Barrett Taksonomisi. *Mustafa Kemal University Journal of Social Sciences Institute*. Cilt/Volume: 9 Sayı/Issue: 18, s..
- Farrah, Mohammed dan Maram Yousef Aqeel. 2019. *Eighth Grade Textbook Reading Comprehension Questions and Barrett's Taxonomy: Teachers' Perspectives at Hebron District, Palestine*. *Hebron University Research Journal-B (Humanities)* - جامعة الخليل حوثل لب ب) العلوم الانسانية - مجلة :Vol. 14 : Iss. 1 , Article 9. Available at: https://digitalcommons.aaru.edu.jo/hujr_b/vol14/iss1/9 diakses pada tanggal 23 Oktober 2020
- Fath, ZA. dkk. 2018. *Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (Konsep dan Implementasi)*. *Jurnal Abduh Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.1 No. 2 p-ISSN: 2622-3902.

- Firman. 2015. *Terampil Menulis Karya Ilmiah*. Makassar : Aksara Timur
- Frisca Dilla. 2019. *Pengaruh Tingkat Keterampilan Membaca Bagi Kecerdasan Peserta Didik*. Artikel Ilmiah, diakses dari <https://www.researchgate.net/scientific-contributions/Frisca-Dilla-2165156445> diakses pada tanggal 5 Juli 2020
- Javed, Muhammad dan Abdul Rashid. 2015. *Developing Reading Comprehension Modules to Facilitate Reading Comprehension among Malaysian Secondary School ESL Students*. International Journal of Instruction, v8 n2 p139-154 diakses pada laman <https://eric.ed.gov/?id=EJ1085274> pada tanggal 23 Oktober 2020.
- Khasanah Aan dan Isah Cahyani. 2016. *Peningkatan Kemampuan pemahaman membaca Dengan Strategi Question Answer Relationships (Qar) Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar, Jilid 4 Nomor 2
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan* Ayat 6
- Salam. 2018. *Membaca Komprehensif (Strategi Pemahaman Bacaan)*. Gorontalo : Ideas Publishing
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta : Kencana.
- Suryana , Edeng. 2019. *Administrasi Pendidikan dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Penerbit Deepublish
- Suryani, Ade Irma. 2020 *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Siswa (Studi Kasus di SDN 05 Pekanbaru)*. Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol. 9 No. 1 Diakses pada laman : https://www.researchgate.net/publication/339511499_Faktor-Faktor_Yang_Mempengaruhi_Kemampuan_Membaca_Siswa_Studi_Kasus_Di_SDN_105_Pekanbaru pada tanggal 28 November 2020 pukul 10.19 WIB
- Syamsul Rizal. 2017. *Developing Esp Reading Comprehension Instructional Materials Through Schema Theory Approach At Pai Study Program Of Tarbiyah Faculty Of IAIN Bengkulu*. The 4th UAD TEFL International Conference, ISBN 978-602-18907-2-1, UAD Yogyakarta 2017

- Tim Garuda Eduka. 2018. *Mega Bank TBS (Tes Bakat Skolastik)*. Jakarta : Cmedia Imprint Kawan Pustaka
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wicaksono, Andri. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi (Edisi Revisi)*. Yogyakarta : Garudhawaca
- Yildirim, Kasım. 2012. *Öğretmenlerin Öğrencilerin Okuduğunu Anlama [Becerilerini](#) Değerlendirmede Kullanabilecekleri Bir Sistem: Barrett Taksonomisi*. Mustafa Kemal University Journal of Social Sciences Institute. Cilt/Volume: 9 Sayı/Issue: 18
- Yulisa Wandasari. 2017. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter*. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Volume 1, No. 1

LAMPIRAN 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1408 /Un.03.1/TL.00.1/09/2020 23 September 2020
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala MI Nurul Hikmah
 di
 Probolinggo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Frida Fortuna Rahman
 NIM : 16140127
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2020/2021
 Judul Skripsi : **Kemampuan Membaca Pemahaman berdasarkan Taksonomi Barret Siswa Kelas IV di MI Nurul Hikmah**
 Lama Penelitian : **September 2020** sampai dengan **Oktober 2020** (2 bulan)


diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,


 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

LAMPIRAN II Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian


LEMBAGA PENDIDIKAN MAARIF NU KRAKSAAN
MADRASAH INTIDAIYAH NURUL HIKMAH
STATUS TERAKREDIRASI B
 Alamat Dsn Plasaan Desa Pesawahan Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo 67287
 Telp. 0852 0422 2740 email: minurulhikmah4@gmail.com
 NSM : 11123513101

S U R A T K E T E R A N G A N
 Nomer : 0089/387/MI-NH/PP.01.1.16/348/IX/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : **ABDURRAHMAN, S.Pd**

Alamat : Pesawahan Kec. Tiris

Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah

Dengan ini menyatakan bahwa

Nama : **FRIDA FORTUNA RAHMAN**

NIM : 16140127

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Semester-Tahun akademik : Ganjil – 2020-2021

JUDUL SKRISI : **Kemampuan Membaca Pemahaman berdasarkan Taksonomi Barreet siswa kelas IV MI Nurul Hikmah Kabupaten Probolinggo**

Mahasiswa tersebut benar-benar melakukan penelitian sejak hari/tanggal : sabtu, 26 september s/d sabtu, 03 Oktober 2020. Di lembaga Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah.


Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Probolinggo, 25 September 2020
 Kepala Madrasah,

ABDURRAHMAN, S.Pd









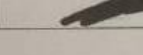
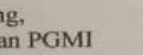


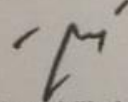
LAMPIRAN 3 Bukti Konsultasi Skripsi


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398
 Wbsite: www.ftik.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Frida Fortuna Rahman
 NIM : 16140127
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul : Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Taksonomi Barrett Pada Siswa Kelas IV MI Nurul Hikmah Pesawahan Probolinggo
 Dosen Pembimbing : Muh. Zuhdy Hamzah, S.S., M.Pd
 NIP : 198012112015031001

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1	1/ Juli 2020	Konsultasi judul proposal, terdapat pergantian karena pandemi	
2	6 - Juli - 2020	Konsultasi Bab 1 - 3	
3	10 - Juli - 2020	revisi Bab 1 - 3	
4	17 - Juli - 2020	Konsultasi penelitian	
5	21/okt-2020	Konsultasi hasil penelitian	
6	23/okt 2020	Pembahasan Bab IV & V	
7	28/okt 2020	revisi Bab IV & V	
8	2 novem 2020	penambahan rumusan masalah	
9	17 Nov 2020	Konsultasi kesimpulan, revisi	
10	4 - Des-2020	Acc	

Malang,
 Ketua Jurusan PGMI

Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
 NIP. 197608032006041001

LAMPIRAN 4 Soal Tes Membaca Pemahaman I

Transmigrasi

Penduduk di Pulau Jawa sudah sangat padat. Untuk mendapatkan lahan pertanian semakin sulit. Oleh karena banyak yang membutuhkan tanah untuk tempat tinggal, harga tanah menjadi mahal. Lapangan pekerjaan pun semakin sulit didapat.

Pemerintah mengatasi kepadatan penduduk di Pulau Jawa dengan mengadakan program transmigrasi. Transmigrasi adalah program untuk memindahkan penduduk dari suatu daerah yang padat penduduk (kota) ke daerah lain yang jarang penduduk (desa) dalam wilayah Indonesia. Daerah tujuan transmigrasi yang masih terbuka lebar yaitu di Kalimantan, Irian, dan sebagian Sumatera.

Tujuan pemerintah mengadakan transmigrasi adalah untuk pemerataan penduduk. Orang-orang yang mengikuti transmigrasi diharapkan kesejahteraannya meningkat.

Ada bermacam-macam jenis transmigrasi. Transmigrasi yang dilakukan bersama-sama satu kampung karena daerahnya terkena bencana atau dibuat sesuatu disebut transmigrasi bedol desa. Transmigrasi dengan biaya sendiri disebut transmigrasi swakarsa. 145,8

Jawablah Pertanyaan Dibawah Ini Berdasarkan Teks di Atas !

1. Pulau yang menjadi daerah asal transmigrasi adalah pulau
2. Daerah yang menjadi tujuan transmigrasi adalah
3. Tujuan dari transmigrasi ialah
4. Harga tanah menjadi mahal karena
5. Bagaimana keadaan pulau yang padat penduduknya?

Jawab :

6. Program transmigrasi diadakan oleh
7. Apa harapan pemerintah dengan diadakannya program transmigrasi?

Jawab :

8. Orang yang melakukan transmigrasi disebut
9. Jenis transmigrasi yang menggunakan biaya sendiri disebut
10. Transmigrasi bedol desa adalah
11. Transmigrasi memiliki arti
12. Paragraf yang menceritakan tentang keadaan pulau yang padat penduduknya adalah paragraf ke
13. Kalimat utama pada paragraf pertama adalah

Jawab :

14. Buatlah pertanyaan yang tepat untuk bacaan tersebut.

Jawab :

15. Menurutmu baik atau burukah program transmigrasi itu? Apa alasanmu?

Jawab :

LAMPIRAN 5 Soal Tes Membaca Pemahaman II**Tiga Kabupaten di Kalimantan Selatan Banjir**

Kabupaten Tapin, Kabupaten Banjar, Kabupaten Hulu Sungai Selatan di Kalimantan Selatan dilanda banjir. Banjir setinggi 30 sentimeter hingga dua meter ini akibat tingginya curah hujan dan Banjir besar sudah terjadi dua kali dalam dua tahun ini. Sebelum ada penambangan batu bara, tidak pernah terjadi banjir seperti itu.

Banjir terparah terjadi di Kecamatan Tapin Selatan dan Binuang. Ratusan warga mengungsi akibat rumah mereka terendam banjir setinggi satu meter. Menurut Camat Tapin Selatan Arifin Noor, banjir menimpa tiga desa, yakni Tandui, Swato Tatakan, dan Tatakan. Bupati Tapin Idris Halidi meninjau langsung rumah warga yang terkena banjir. Selain memberikan bantuan makanan, Idris juga memantau kegiatan evakuasi warga yang dilakukan polisi, anggota TNI, dan Satuan Koordinasi Pelaksana Penanggulangan Bencana. Di Kecamatan Binuang, banjir terjadi di Desa Sungai Pinang dan Binuang. Ratusan rumah yang dihuni sekitar 300 keluarga terendam banjir setinggi 1,5 meter.

Di Kabupaten Banjar, banjir terjadi akibat luapan Sungai Riam Kiwa. Daerah yang dilanda banjir di antaranya Kecamatan Astambul, seperti di Desa Pingaran dan Tambak Anyar. Warga setempat melakukan ronda malam untuk mengantisipasi terjadinya banjir besar secara tiba-tiba. 3 Peristiwa Banjir Di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, banjir kembali terjadi di Kandangan. Sejumlah warga Kecamatan Kandangan Kota, seperti di Jalan Singakarsa, Ahmad Yani, dan Nirwana kembali membuat panggung dari papan di dalam rumah karena khawatir air terus meninggi.

Jawablah Pertanyaan dibawah Ini Berdasarkan Teks di Atas !

1. Peristiwa apa yang melanda pada tiga kabupaten di Kalimantan Selatan?
2. Apa penyebab banjir pada tiga kabupaten di Kalimantan Selatan?
3. Tingginya curah hujan mengakibatkan . . .
4. Banjir besar tidak pernah terjadi sebelum....
5. Di daerah mana terjadi banjir terparah?
6. Siapa sosok Arifin Noor?
7. Baik atau burukkah tindakan Bupati Tapin dalam peristiwa banjir tersebut? Apa alasanmu?
8. Banjir setinggi 1,5 meter merendam Keluarga.
9. Kalimat utama paragraf kedua adalah....
10. Apa yang terjadi jika penambangan batu bara tetap dilakukan?
11. Bagaimana kondisi di Kecamatan Tapin Selatan dan Binuang saat terjadi banjir?
12. Siapa saja yang melakukan kegiatan evakuasi?
13. Mengapa Kecamatan Kandangan Kota membuat panggung dari papan di dalam rumah ?
14. Apa manfaat Desa Pingaran dan Desa Tambak Anyar melakukan ronda malam?
15. Apa yang kamu lakukan agar tidak terjadi banjir?

LAMPIRAN 6 Transkrip Wawancara Dengan Kepala Madrasah MI Nurul

Hikmah Kabupaten Probolinggo

NO.	Pertanyaan	Jawaban Kepala Sekolah
1.	Apakah MI Nurul Hikmah memiliki perpustakaan siswa, pak?	Kalau perpustakaan belum ada mbak, karena belum ada lokalnya. Target saya sih 2021 sudah harus ada perpustakaan. Saya sudah menunjuk salah satu guru untuk memegang perpustakaan nantinya, sudah saya ikutkan diklat pelatihan dan lain-lain.
2.	Lalu, bagaimana penyediaan fasilitas buku untuk mendukung Gerakan Literasi Sekolah, pak?	Untuk sekarang ini, kegiatan literasi ya di sokong oleh pojok baca. Jadi setiap kelas itu semua ada pojok bacanya. Nah, buku-buku di pojok baca itu sekolah yang belikan setiap 3 – 6 bulan sekali. Ya buku tema, buku cerita dongeng anak-anak.”
4	Seperti apa bentuk kegiatan Gerakan Literasi Sekolah yang diterapkan dalam MI Nurul Hikmah ?	“Siswa membaca buku selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran. Programnya dan harapannya ya saya ingin anak-anak (siswa) saya di madrasah itu menjadi orang yang hobi membaca dan cinta membaca, gitu aja. Kalau masalah strategi dan metode membaca itu, tergantung guru-guru di masing-masing kelas. Nanti bisa tanya langsung sama wali kelas IV ya.”

LAMPIRAN 7 Transkrip Wawancara dengan Guru Kelas IV MI Nurul

Hikmah Kabupaten Probolinggo

NO.	Pertanyaan	Jawaban Kepala Sekolah
1.	Bagaimana Kemampuan membaca siswa kelas IV ?	“Kalau kemampuan membaca, semua siswa kelas IV sudah bisa membaca ya. Tapi ada beberapa siswa juga yang membacanya terbelang lambat, ya itu siswa yang ada diperingkat bawah. Mereka membacanya masih kurang lancar. Setiap kali pembelajaran masih perlu bimbingan
2.	Bagaimana kemampuan pemahaman membaca siswa kelas IV?	Jika dilihat kemampuan pemahaman membacanya, saya rasa masih rendah ya. Karena hanya ada sekitar 13 siswa yang sudah bisa memahami isi bacaan. Selebihnya masih perlu dibimbing dan dituntun dalam memahami isi bacaan. Begitu pula dalam memahami penjelasan dari saya, selain siswa 10 tadi yang lain masih harus dijelaskan berkali-kali”.
3.	Apa hambatan yang sering ibu alami dalam kegiatan pembelajaran di kelas?	“Saya sering menjelaskan materi berkali-kali ke anak anak karena mereka tidak paham-paham. Saya agak kesudahan menjelaskan pada siswa. Apalagi siswa siswa yang sulit memahami. Awalnya saya suruh membaca, biar paham. Tapi kadang anak anak itu masih belum paham walaupun sudah membaca. Baru setelah saya menjelaskan ulang, siswa agak paham. Semua itu karena kadang, ketika saya arahkan untuk membaca dan memahami materi, mereka lebih suka ngobrol denga temannya, membacanya kurang serius, bisa juga karena memang mereka sulit memahami.”
4.	Strategi dan metode apa yang ibu gunakan dalam kegiatan membaca?	“Kalau kegiatan membaca tidak ada strtategi atau metode khusus yang saya gunakan. Ya mengalir saja, mengikuti materi pembelajaran tematik, yang didalamnya kan juga ada materi bahasa Indonesia seperti ide pokok paragraf, kalimat utama, dan kesimpulan juga. Saya suruh baca aja anaknya, tapi saya awasi”
5.	Media apa yang ibu gunakan untuk kegiatan membaca ?	“Saya menyediakan pojok baca kalau disekolah, karena sekarang belajarnya dirumah saya, jadi buku yang ada dikelas itu saya bawa kesini (kerumah) biar bisa dibaca anak anak. Tapi ya namanya anak anak ya lebih suka bermain dan asik ngobrol dengan temannya dibanding membaca. Walaupun ditegur, ya kadang anak-anak itu langsung mengambil buku, ketika saya perhatikan ternyata membacanya tidak serius.

		Paling hanya ada 5-6 anak yang benar benar serius mengikuti kegiatan membaca. Itupun mungkin, sebagiannya lagi hanya sekedar membaca ya, tidak memahami. Tapi saya rasa mereka sudah mampu memahami.”
6.	Bagaimana Kemampuan membaca siswa kelas IV ?	“Kalau kemampuan membaca, semua siswa kelas IV sudah bisa membaca ya. Tapi ada beberapa siswa juga yang membacanya terbilang lambat, ya itu siswa yang ada diperingkat bawah. Mereka membacanya masih kurang lancar. Setiap kali pembelajaran masih perlu bimbingan
2.	Bagaimana kemampuan pemahaman membaca siswa kelas IV?	Jika dilihat kemampuan pemahaman membacanya, saya rasa masih rendah ya. Karena hanya ada sekitar 13 siswa yang sudah bisa memahami isi bacaan. Selebihnya masih perlu dibimbing dan dituntun dalam memahami isi bacaan. Begitu pula dalam memahami penjelasan dari saya, selain siswa 10 tadi yang lain masih harus dijelaskan berkali-kali”.
3.	Apa hambatan yang sering ibu alami dalam kegiatan pembelajaran di kelas?	“Saya sering menjelaskan materi berkali-kali ke anak anak karena mereka tidak paham-paham. Saya agak kesusahan menjelaskan pada siswa. Apalagi siswa siswa yang sulit memahami. Awalnya saya suruh membaca, biar paham. Tapi kadang anak anak itu masih belum paham walaupun sudah membaca. Baru setelah saya menjelaskan ulang, siswa agak paham. Semua itu karena kadang, ketika saya arahkan untuk membaca dan memahami materi, mereka lebih suka ngobrol denga temannya, membacanya kurang serius, bisa juga karena memang mereka sulit memahami.”
4.	Strategi dan metode apa yang ibu gunakan dalam kegiatan membaca?	“Kalau kegiatan membaca tidak ada strtategi atau metode khusus yang saya gunakan. Ya mengalir saja, mengikuti materi pembelajaran tematik, yang didalamnya kan juga ada materi bahasa Indonesia seperti ide pokok paragraf, kalimat utama, dan kesimpulan juga. Saya suruh baca aja anaknya, tapi saya awasi”
5.	Media apa yang ibu gunakan untuk kegiatan membaca ?	“Saya menyediakan pojok baca kalau disekolah, karena sekarang belajarnya dirumah saya, jadi buku yang ada dikelas itu saya bawa kesini (kerumah) biar bisa dibaca anak anak. Tapi ya namanya anak anak ya lebih suka bermain dan asik mengobrol dengan temannya dibanding membaca. Walaupun ditegur, ya kadang anak-anak itu langsung mengambil buku, ketika saya perhatikan ternyata membacanya tidak serius. Paling hanya ada 5-6 anak yang benar benar serius mengikuti kegiatan membaca. Itupun

		mungkin, sebagiannya lagi hanya sekedar membaca ya, tidak memahami. Tapi saya rasa mereka sudah mampu memahami.”
--	--	--



LAMPIRAN 8 Dokumentasi





LAMPIRAN 9 Daftar Riwayat Hidup**BIODATA MAHASISWA****A. Identitas Penulis**

Nama : Frida Fortuna Rahman
NIM : 16140127
Tempat Tanggal Lahir : Probolinggo, 3 September 1998
Fak./Jur./Prog.Studi : FITK/PGMI
Tahun Masuk : 2016
Alamat Rumah : Dusun Plasaan Desa Pesawahan RT 20 RW 05
kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo
No.Telp Rumah/HP : 02133705299
Alamat email : fridafortuna00@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

Tahun 2005-2010 MI Nurul Hikmah
Tahun 2010-2013 MTs Walisongo 1 Maron
Tahun 2013-2016 SMA Negeri 1 Gending
Tahun 2016-2020 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang